

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2018)



16312318

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

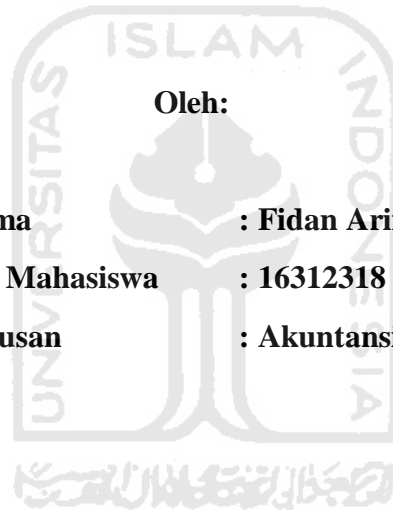
2020

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2018)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat yang di
tetapkan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII**



Nama : Fidan Arifian Nugroho

No. Mahasiswa : 16312318

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku.”



Yogyakarta, 31 Agustus 2020

METERAI
TEMPEL

NO 50AHF652669879

6000
RUPIAH

Fidan Arifian Nugroho

LEMBAR PENGESAHAN



BERITA ACARA UJIAN AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN RESIKO TERHADAP KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **FIDAN ARIFIAN NUGROHO**

Nomor Mahasiswa : **16312318**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 13 Oktober 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

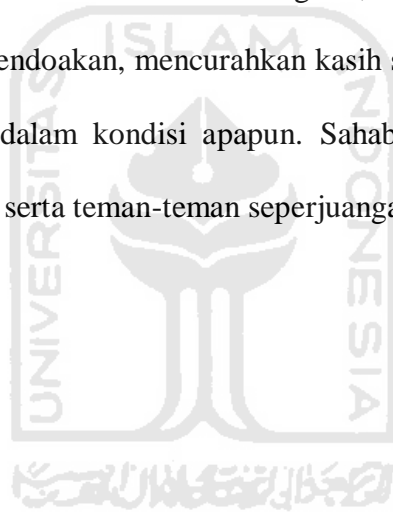
Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada sebuah kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap. (QS. AL-Insyirah; 6-7)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mempersembahkan skripsi ini untuk : Kedua orang tua, kakak saya, serta keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan dan semangat dalam kondisi apapun. Sahabat yang menjadi tempat berbagi, berdebat bersama serta teman-teman seperjuanganku lainnya.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia “. Dengan segala kehendak-Nya penulis mampu melalui tantangan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi Ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Bapak Wiryo Santoso dan Ibu Casmuti yang telah memberikan kasih sayang, do'a, kepercayaan, harapan serta dukungan moril maupun materil yang tak ternilai harganya.
2. Untuk kakak-kakak saya Angit Sri Herlambang dan Dewi Masithoh tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, serta sudah memberikan dukungan baik lahir maupun batin.
3. Yang tersayang Nayiroti Soraya, terima kasih telah membantu memberikan semangat, perhatian, motivasi serta dukungan yang tak ada henti-hentinya selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh karyawan Batik NDS terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat Warung Pojok Bangsawan terimakasih atas semangat dan doanya.
6. Bapak Rifqi Muhammad S.E., M.Sc.,Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih sudah memberikan waktunya untuk memebrikan pengarahan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sesuai yang diharapkan.
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta jajaran pimpinan FEB UII.
9. Teman-teman Boerjo Hutan terimakasih selalu ada untuk penulis memberikan motivasi , nasihat, kebahagiaan tawa, dan selalu mendengarkan keluh kesah tentang apapun yang dirasakan oelh penulis.

10. Akuntansi 2016, teman seperjuangan penulis selama berkuliah di FEB UII, semoga diberi kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT atas segala urusan kita.

Terimakasih juga penulis ucapkan bagi seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis dapat saran dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini member manfaat bagi para pembacanya.

Wassalammualikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Penulis,

Fidan Arifian Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN COVER.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN AKHIR SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Syariah Enterprise Theory	8
2.1.2 Bank Syariah	10
2.1.3 Resiko	13
2.1.4 Manajemen Resiko	14
2.1.5 Manajemen Risiko Bank Syariah	16
2.1.6 Kinerja Perbankan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis Penelitian	34

2.3.1	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.	34
2.3.2	Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.	36
2.3.3	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.	38
2.3.4	Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.	39
2.3.5	Pengaruh Risiko Imbal Hasil Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.	40
2.4	Kerangka Pikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Tipe Penelitian.....	43
3.2	Populasi Dan Sampel.....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	45
3.4.1	Variabel dependen.....	45
3.4.2	Variabel independent.....	45
3.5	Teknik Analitis Data.....	47
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2	Analisi Regresi Data Panel.....	48
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	55
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1.	Statistik Deskriptif.....	57
4.2.	Analisis Statistik.....	60
4.2.1	Hasil Analisis Asumsi Klasik.....	60
4.2.2	Pemilihan Model Regresi Panel.....	64
4.2.3	Uji Chow.....	66
4.2.4	Uji Hausman.....	66
4.2.5	Uji LM (Lagrange Multiplier).....	67

4.2.6	Hasil Estimasi Analisis Regresi Terpilih (<i>Fixed Effect</i>)	68
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN		89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	42
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	61



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Tahun 2015-2019.....	2
Table 2.1 Hasil Riset Sebelumnya.....	29
Table 3.1 Perincian Perhitungan Sampel 2013-2018.....	44
Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Statistik.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Multikolonieritas	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji White	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Common Effect Model.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	65
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji LM	68
Tabel 4. 11 Rangkuman Pemilihan Model.....	68

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Fixed Effect 69

Tabel 4. 13 Hasil Uji T..... 74



DAFTAR SINGKATAN

POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
BI	Bank Indonesia
BUS	Bank Umum Syariah
UUS	Unit-Unit Usaha Syariah
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
NPF	<i>Net Performing Finance</i>
NPL	<i>Non Performing Loan</i>
FDR	<i>Financing Deposit Ratio</i>
BOPO	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
RRR	<i>Rate of Return Risk</i>
ROA	<i>Return on Asset</i>
ROE	<i>Return on Equity</i>
NIM	<i>Net Interest Margin</i>
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
BEI	Bursa Efek Indonesia
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>

LDR *Loan to Deposit Ratio*

ROI *Return on Investing*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari Risiko Kredit (NPF), Risiko Pasar (NIM) Risiko Likuiditas (FDR), Risiko Operasional (BOPO), Risiko Imbal Hasil (RRR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2013-2018. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *multivariate*, sehingga penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi data panel. Penggunaan metode ini karena penelitian ini mengkombinasikan data *cross section* yaitu sejumlah 12 BUS dan data *time series* yaitu kurun waktu 6 tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Risiko Kredit (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA); (2) Risiko Pasar (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA); (3) Risiko Likuiditas (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROA); (4) Risiko Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) ; (5) Risiko Imbal Hasil (RRR) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018.

Kata kunci: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Imbal Hasil, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of Net Performing Finance (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing Deposits Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rate of Return Risk (RRR) on Return on Asset (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2013-2018. The sampling technique in this study using purposive sampling technique. The type of data used is secondary data. This research is included in multivariate research, so this research uses multiple linear regression analysis method. In addition, this study also uses panel data regression analysis method. This method is used because this research combines cross section data, namely a number of 12 BUS and time series data, namely a period of 6 years.

Based on the results of the regression analysis with a significance level of 0.05 or 5%, this study concludes that: (1) Net Performing Finance (NPF) has a negative effect on Company Performance (ROA); 2) Net Interest Margin (NIM) has a positive influence on Company Performance (ROA); (3) Financing Deposits Ratio (FDR) has no effect on Company Performance (ROA); 4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) has a negative effect on Company Performance (ROA); (5) Risk of Return Ratio (RRR) has a positive influence on Company Performance (ROA) in Islamic Commercial Banks for the 2013-2018 Period.

Keywords: *Net Performing Finance, Net Interest Margin, Financing Deposits Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Risk Of Return Ratio, Company Performance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dan keuangan berbasis syariah berkembang cepat dan luar biasa bahkan di beberapa negara non-Muslim. Bagi sebagian besar orang, pelarangan bunga atau riba adalah bagian yang terkenal dari pembiayaan Islami. Bagi para cendekiawan Islam, perbankan dan keuangan Islami juga dikenal sebagai metode pembagian keuntungan dan kerugian serta metode pembagian risiko. Konsep perbankan dan keuangan ini didasarkan pada Alquran dan Sunah, kitab suci umat Islam (Diallo et al., 2015) .

Bank Islam pertama adalah Mit Ghamr Local Savings Bank yang didirikan oleh Ahmad Al-Najjarin 1963 di Mesir. Setelah itu, pada 1970-an, industri perbankan Islam tumbuh secara besar-besaran sejalan dengan *booming* minyak di Timur Tengah. Data juga menunjukkan bahwa jumlah global aset lembaga keuangan syariah adalah US \$ 80 miliar di awal 2000an dan terjadi peningkatan menjadi 1,1 triliun juta dollar di akhir 2011. Tingkat pertumbuhan rata-rata selama 2000-2007 adalah 30 persen. Selain itu, berdasarkan data Dana Moneter Internasional (Oktober 2009), negara-negara teluk telah mengembangkan aset bank syariah mereka sebanyak 44 persen per tahun. Dengan pencapaian ini, bank syariah di dunia berkembang sangat tinggi dibandingkan bank konvensional (Mukhibad & Khafid, 2018) .

Perkembangan perbankan dan keuangan Islam diukur dari *performance financial* meningkat. Berikut ini merupakan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia.

Tabel 2.1

Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional 2015-2019 (Dalam Persen)

Tahun	Bank Syariah	Bank Konvensional
2015	1,81	2,32
2016	1,77	2,23
2017	2,47	2,45
2018	2,24	2,55
2019	2,04	2,47
Rata-Rata	2,07	2,40

Sumber: (BI, 2020a) dan (BI, 2020b)

Di Indonesia terjadi peningkatan pertumbuhan perbankan Islam yang pesat. Data Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia memiliki pengembangan kinerja sebanyak 2,07 persen per tahun, sementara bank konvensional telah menetapkan pengembangan kinerja sebanyak 2,40 persen. Ini berarti bahwa pertumbuhan yang dicapai bank syariah lebih rendah daripada pertumbuhan bank konvensional.

Rendahnya kinerja bank-bank syariah di Indonesia disebabkan karena risiko tinggi dalam bisnis perbankan (Fasa, 2016). Tidak seperti bank konvensional, bank syariah beroperasi di bawah larangan moral yang ditetapkan dalam Islam sehubungan dengan pengambilan risiko yang berlebihan, transaksi berbasis bunga, dan bertransaksi dengan perusahaan yang bisnis intinya dianggap terlarang dalam Islam (Safiullah & Shamsuddin, 2018) . Fahmi (2012) menyatakan Risiko perbankan merupakan adalah tingkat konsekuensi yang dihadapi oleh perusahaan-

perusahaan bank akibat dari kebijakan yang mereka lakukan dalam operasi bisnis perbankan. Risiko tersebut dihasilkan dari kebijakan pemberian kredit, pengeluaran credit card, valas, inkaso, dan kebijakan keuangan lain yang berdampak kepada bank yang mengalami kerugian yang terbesar berbentuk kerugian *financial*.

Al Rahahleh, Ishaq Bhatti, & Najuna Misman (2019) mengklasifikasikan risiko dalam perbankan Islam menjadi empat risiko: risiko finansial, risiko bisnis, risiko treasury, dan risiko tata kelola. Risiko keuangan mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian finansial langsung dari aset dan liabilitas, dan risiko keuangan adalah risiko pertama yang didiskusikan tentang kebijakan manajemen risiko. Terdapat 3 risiko yang dihadapi oleh perbankan Islam yaitu risiko pinjaman, risiko market, serta risiko investasi ekuitas sedangkan lembaga keuangan tradisional hanya menghadapi risiko pinjaman dan risiko market. Sedangkan di Indonesia manajemen risiko perbankan Syariah diatur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah terdapat 10 risiko yang dihadapi antara lain: *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *operational risk*, *legal risk*, *reputation risk*, *strategic risk*, *compliance risk*, dan *Rate of Return Risk* dan *Equity Investment Risk*.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perbankan dilakukan oleh Natalia (2015), Tiara & Mayasari (2016), Verawaty, Jaya, & Widiati, (2017), Nugraheni & Alam (2014), Kansil, Murni, & Tulung, (2017), Dini Attar, Islahuddin, & Shabri, (2014), Mosey, Tommy, & Untu (2018), Cahyaningtyas & Sasanti, (2019), Suryakusuma & Wahyuni (2018), Hariasih,

Yulianto, & Hidayat (2018), Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013), Qabrati (2019) dan Mardiana (2018) . Beberapa hasil penelitian tersebut masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dan ketidak signifikan hasil penelitian dari beberapa peneliti di atas dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu adanya perbedaan penggunaan variabel-variabel manajemen risiko yang berdampak kinerja perbankan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penggunaan variabel penelitian dalam peraturan OJK mengenai manajemen risiko BUS dan UUS di Indonesia merupakan pengembangan dari penelitian ini. Variabel-variabel tersebut meliputi sepuluh jenis manajemen risiko seperti *credit risk credit, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, dan Rate of Return Risk dan Equity Investment Risk*. Dalam penelitian ini akan menggunakan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)

Merujuk pada penjelasan diatas, studi riset ini berjudul **“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh risiko imbal hasil terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka riset ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh risiko imbal hasil terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat tersebut adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah nilai lebih dalam pengalaman dan pengetahuan terhadap pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja bank umum Syariah di Indonesia
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat sebagai referensi dan perbandingan terhadap peneliti lain yang akan melanjutkan atau mengembangkan topik yang sama. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di universitas terutama jurusan Akuntansi
3. Bagi pembaca secara umum, penelitian ini bukan hanya sebagai bahan referensi pengembangan penelitian tetapi juga menambah pengetahuan pembaca tentang teori-teori manajemen risiko di perbankan syariah.
4. Bagi perbankan syariah, dapat menjadi sumber informasi dan referensi pengembangan kinerja perbankan syariah

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Bagian-bagian tersebut adalah:

BAB I - PENDAHULUAN.

Bab ini menjelaskan latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan penulisan sistematis.

BAB II - KAJIAN PUSTAKA.

Bab ini memberikan tinjauan literatur termasuk teori dasar yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Ini juga berisi kerangka kerja teoritis, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III - METODE PENELITIAN.

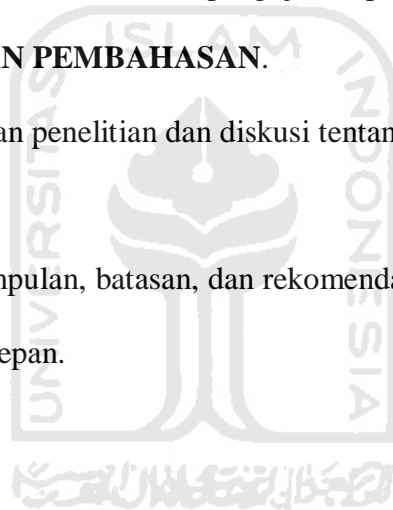
Bab menerangkan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel perbankan syariah, sumber data dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan, variabel yang digunakan serta definisi operasional. Dan yang terakhir adalah metode analisis data untuk pengujian hipotesis.

BAB IV - ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menjelaskan temuan penelitian dan diskusi tentang hasil penelitian.

BAB V – PENUTUP.

Bab ini menjelaskan kesimpulan, batasan, dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk penelitian di masa depan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.3.1 Shariah Enterprise Theory

Shariah enterprise theory dimulai dengan pengembangan konsep Teori Perusahaan yang berisi nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, kepercayaan, dan akuntabilitas. Namun, Teori Perusahaan masih dibayangi oleh Teori Agensi dan politisasi akuntansi. Oleh karena itu, konsep Teori Perusahaan perlu diinternalisasi oleh nilai Tauhid untuk mendapatkan legitimasi untuk memasukkan konsep kepemilikan dalam Islam, konsep zakat, konsep keadilan Illahi, dan konsep akuntabilitas (Farida & Dewi, 2015) .

Triyuwono (2006) menjelaskan bahwa aksioma terpenting dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah adalah sumber dari prinsip kepercayaan dan sumber daya yang telah dimiliki oleh para pemangku kepentingan adalah mandat dari Allah yang dengan tanggung jawab untuk menggunakan sesuai dengan petunjuk Allah (Slamet, 2001). *Shariah Enterprise Theory* mulai dari minat untuk pengetahuan gratis yang selalu terperangkap dalam orientasi materi menjadi pengetahuan yang juga mempertimbangkan aspek non-material (aspek spiritual dan nilai-nilai Ketuhanan).

Dengan demikian, dalam pandangan *shariah enterprise theory*, distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya diberikan kepada peserta yang memiliki kontribusi langsung ke operasi perusahaan, tetapi juga pihak lain yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan. Hal ini didasarkan pada premis *khalifatullah*

fil Ardh yang membawa misi untuk menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi semua manusia dan alam. Ini mendorong Teori Perusahaan Syariah untuk menciptakan nilai keadilan bagi lingkungan manusia dan alam. Oleh karena itu, Teori Perusahaan Syariah akan membawa manfaat bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban esensial yang memberikan amal sebagai wujud ibadah kepada Allah (Triyuwono, 2006) .

Menurut Triyuwono (2006), Pengembangan akuntansi syariah harus didasarkan pada konsep idealis, di mana konstruksi dirumuskan dari nilai-nilai Islam yang bersumber langsung dari Al-Quran dan Al Hadist. Untuk alasan ini, konsep teoritis akuntansi yang memenuhi nilai dan tujuan syariah adalah Teori Perusahaan Syariah. Konsekuensi dari penggunaan Teori Perusahaan Syariah sebagai dasar untuk pengembangan teori akuntansi syariah adalah pengakuan pendapatan sebagai nilai tambah, bukan pendapatan dalam hal laba. Oleh karena itu, konsep nilai tambah syariah dirumuskan, yaitu nilai tambah ekonomi, mental, dan spiritual yang diperoleh, diolah dan didistribusikan dengan cara halal. Dalam perkembangannya, Saputro & Triyuwono (2001) menyatakan pendapat kritis terkait konsep nilai tambah syariah yang saat ini dipraktikkan. Menurut Saputro dan Triyuwono (2009), beberapa item yang perlu diperbaiki terkait dengan konsep nilai tambah syariah adalah: Pertama, definisi nilai tambah syariah masih memiliki celah untuk mengembalikan nilai-nilai kapitalisme. Kedua, dalam konsep nilai tambah syariah, distribusi kekayaan masih diperuntukkan bagi komunitas terbatas. Ketiga,

konsep nilai tambah syariah belum muncul dengan mudah dalam praktik muamalah.

Salah satu bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada stakeholders dan Tuhan pada perbankan Syariah adalah penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank tersebut. Bank Indonesia (BI) menetapkan aturan manajemen risiko sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit-unit Usaha Syariah (UUS), sehingga perbankan dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, namun tetap dilakukan secara sehat, *istiqomah* dan sesuai prinsip syariah (Rustam, 2013). Manajemen risiko perbankan diterapkan pada seluruh kegiatan perbankan, salah satunya adalah pada pemberian kredit yang mengandalkan kepercayaan pihak bank kepada debitur untuk menggunakan sejumlah dana bank dan dikembalikan pada waktu yang telah disepakati (Farida & Dewi, 2017).

2.3.2 Bank Syariah

Bank syariah beroperasi di seluruh dunia lebih dari 75 negara sebagian besar di Timur Tengah dan Asia Tenggara, dengan Bahrain dan Malaysia sebagai penghubung terbesar. Perbankan Islam telah memantapkan dirinya sebagai pilihan perbankan di samping perbankan berbasis bunga konvensional, dan telah berkembang pesat selama dua dekade terakhir di negara-negara Muslim dan non-Muslim. Seiring ekspansi dari ceruknya, industri perbankan Islam menjadi pasar yang dapat menyaingi sektor konvensional di banyak negara. Dusuki & Abdullah

(2007) menggambarkan perbankan Islam tidak lagi sebagai entitas bisnis yang dioperasikan hanya untuk memenuhi kewajiban agama masyarakat Muslim, tetapi lebih penting lagi, perbankan berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan baru juga.

Fitur yang membedakan perbankan Islam dari mitranya, perbankan konvensional, adalah bahwa ia bebas dari riba. Islam melarang umat Islam untuk mengambil serta memberikan riba. Larangan riba disebutkan dalam empat wahyu yang berbeda dalam Alquran. Wahyu pertama menjelaskan bahwa membebaskan bunga setara dengan mengambil kekayaan Allah dari seseorang; wahyu kedua mengutuknya karena riba adalah perampasan kekayaan salah milik orang lain. Wahyu ketiga meminta semua umat Islam untuk menghindari riba sama sekali. Wahyu keempat membuat perbedaan yang jelas antara bunga dan perdagangan, meminta umat Islam untuk hanya mengambil pokok dan bahkan melupakan pokok ini jika peminjam tidak mampu membayar kembali pinjaman. Al-Qur'an memperingatkan mereka yang tidak menaati larangan riba bahwa mereka sebenarnya berperang dengan Allah dan Nabi-Nya (Soma et al., 2017).

Terdapat beberapa keistimewaan perbankan Islam apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. (Antonio, 2015) :

1. Terdapat persamaan emosi di antara shareholder, manajemen, dan nasabah perbankan syariah. Hal ini berdampak kepada perasaan bersama dalam menjalani ketidakpastian kegagalan usaha serta pembagian laba dengan berlandaskan kejujuran dan keadilan.

2. Terdapat ikatan hubungan secara religious. Semua pihak terkait perbankan syariah akan berupaya maksimal sebagai wujud pengajaran agama yang berdampak kepada keyakinan keberkahan dengan tinggi rendahnya hasil.
3. Terdapat produk pembiayaan dengan berorientasi pada nasabah yang tidak terbebani karena nasabah tidak perlu membayar kewajiban mereka dari awal dan tetap. Produk tersebut biasa disebut *Al-mudharabah* dan *Al musyarakah*. Hal ini berdampak kepada kondisi psikologis nasabah untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh dan tidak terbebani oleh utang.
4. Hilangnya diskriminasi kepada nasabah karena sistem perbankan syariah yang mengharamkan bunga dan penerapan bagi hasil karena berdasar kepada kondisi ekonomi. Hal ini berakibat kepada pangsa pasar perbankan syariah menjadi lebih luas.
5. Adanya deteksi dini mengenai kondisi bank yang dapat diinformasikan secara real time karena sistem bagi hasil yang diterapkan.
6. Terdapat fasilitas pembiayaan dengan berorientasi pada kelayakan usaha karena pengusaha mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan usaha mereka. Produk tersebut biasa disebut *Al-murabahah* dan *Al-bai bitsaman ajil*.
7. Penghapusan sistem bunga bank karena penerapan bagi hasil tidak menimbulkan biaya tekanan inflasi. Hal ini berdampak kepada perbankan syariah dijadikan keandalan mengenai kebijakan moneter Negara.
8. Perbankan syariah yang lebih mengutamakan kemandirian dari dampak krisis keuangan global karena diterapkannya bagi hasil.

9. Kompetisi antar perbankan syariah menjadi lebih sehat karena penerapan sistem bagi hasil.
10. Tidak terdapat pembebanan biaya kepada nasabah karena adanya Tersedianya fasilitas kredit kebijakan (*Al-qardul hasan*) terkecuali biaya bea materai, biaya akta notaris, dan biaya studi kelayakan. Pendanaan ini berasal dari Dana zakat, infaq, shodaqoh para amil zakat dan disalurkan kepada yang berhak.

Perbankan Islam adalah subsistem dari sistem ekonomi Islam holistik. Sementara itu, kegiatan ekonomi hanyalah salah satu bagian dari aspek mu'āmalah dalam sistem Islam, melengkapi aspek-aspek lain seperti pernikahan, warisan, hukum dan politik. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan harus memenuhi aturan dan persyaratan Syaikh. Aturan yang ada disebut fiqh yang berarti pengetahuan tentang hukum Islam, transaksi ekonomi menggunakan fiqh aturan mu'āmalah. Prinsip umum fiqh mu'āmalah menyatakan bahwa semua diizinkan kecuali ada dalil (argumen) yang melarangnya (Aslam Mei et al., 2016). Sumber-sumber hukum Islam dapat diklasifikasikan ke dalam sumber-sumber primer yang terdiri dari Al-Qur'an dan ḥadīth, dan sumber-sumber sekunder yang mencakup ijtihād (interpretasi individu), ijma' (konsensus 'ulamā' atau ijtihād / interpretasi dari beberapa pakar hukum Islam diterima sebagai universal) dan qiyās (penalaran analogis).

2.3.3 Risiko

Secara umum kata risiko (didefinisikan sebagai: "kemungkinan, kerugian, efek" Oleh karena itu risiko dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang selalu ada dengan kemungkinan konsekuensi buruk atau konsekuensi yang akan berbahaya.

Tingkat Risiko di lembaga bank tidak mungkin dihindari, terutama yang berkaitan dengan risiko kredit, bahkan untuk perjalanan masa depan dunia perbankan. Manajemen bank dalam mewujudkan tujuan yang harus dicapai juga harus didasarkan pada penerapan manajemen risiko yang optimal dan profesional (Faisal, 2018) .

Risiko menggambarkan kejadian ketidakpastian tentang masa depan, ekspektasi negatif dan kemungkinan terjadinya sesuatu yang negatif selama ketidakpastian ini dan kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan atau diperkirakan. Dalam hal perbankan, ada kemungkinan bank mengalami kerugian. Di sektor perbankan, risiko harus dipertimbangkan dan dikelola bersama dengan pengembalian. Penyusunan skenario terperinci tentang apa yang bisa salah dalam hal harapan dan perhitungan probabilitas kerugian untuk setiap kasus, dan penentuan dampak negatif yang mungkin terjadi pada dana bank sendiri (modal) akan memastikan siap di semua kondisi dan karenanya mengendalikan risiko. Oleh karena itu manajemen risiko masuk ke dalam agenda sektor perbankan pada tahap ini (Yaylali & Safakli, 2015) .

2.3.4 Manajemen Risiko

Manajemen risiko berurusan dengan apa yang akan dihadapi di masa depan sebagai hasil dari transaksi yang dilakukan di masa lalu dan masalah, tantangan dan kerugian seperti apa yang akan terjadi karena risiko-risiko ini daripada berurusan dengan apa yang terjadi di masa lalu atau apa yang terjadi baru-baru ini. Ini mempertimbangkan kemungkinan risiko di masa depan dan berfokus pada bagaimana memastikan modal yang memadai (memiliki dana) terhadap risiko yang

mungkin terjadi dan bagaimana membuat struktur modal yang berkelanjutan. Pada dasarnya, bank menghadapi dua jenis risiko: risiko transaksi yang terintegrasi dengan transaksi dan risiko pengendalian. Perbedaan mendasar antara manajemen risiko dan audit internal adalah pada titik ini. Audit internal mendeteksi kesalahan yang dihasilkan dari transaksi sebelumnya. Di sisi lain, manajemen risiko mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghindari kemungkinan negativitas di masa depan. Manajemen risiko, pada saat yang sama, harus di bawah pengawasan audit internal. Dalam hal ini, dukungan dan pengawasan terhadap proses manajemen risiko oleh audit internal dan kegiatan kepatuhan diperlukan untuk memastikan integritas, akurasi dan konsistensi. Oleh karena itu, kesesuaian dan validitas sistem dan prosedur yang digunakan untuk manajemen risiko yang efektif harus selalu disimpan di bawah pengawasan dan pengendalian audit internal (Yaylali & Safakli, 2015) .

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, 2016) manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Proses penerapan manajemen risiko dalam sistem perbankan nasional mengharuskan manajemen perusahaan perbankan (manajemen perbankan) untuk melakukan serangkaian risiko mengantisipasi dan mengendalikan proses yang mungkin atau sedang terjadi dalam

sistem perbankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan industri perbankan. Perbankan dimulai dari dewan komisaris, dewan direksi hingga level manajer harus menerapkan atau menerapkan manajemen risiko dengan baik (Faisal, 2018) .

2.3.5 Manajemen Risiko Bank Syariah

Sepuluh risiko BUS dan UUS berdasarkan POJKNo 65 /POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi BUS dan UUS adalah:

1. Risiko Kredit merupakan dampak dari ketidakmampuan nasabah atau orang lain untuk pemenuhan hutang-hutang mereka kepada perbankan berdasarkan kesepakatan perjanjian yang ditandatangani. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai alasan, pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban mereka seperti pembayaran pokok dan bunga, sehingga bank menderita kerugian karena biaya bunga yang dikeluarkan untuk simpanan nasabah (Farika et al., 2018) . Pada perbankan konvensional, kredit biasa disebut pinjaman (loan) , sedangkan di perbankan syariah biasa disebut pembiayaan (financing). Pengukuran remunerasi kredit di perbankan konvensional adalah bunga baik bunga pinjaman maupun bunga deposition sedangkan perbankan Islam menggunakan pengukuran sistem bagi hasil bisnis. Tingkat risiko kredit perbankan islam lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena ketatnya syarat-syarat pengajuan kredit di perbankan syariah. Berdasarkan peraturan syariah, perbankan berlaku sebagai penjual dan nasabah adalah pembeli murabahah dalam proses pengajuan kredit. Apabila seorang debitur akan mendapatkan keutamaan disebabkan karena tidak ada persoalan di mata

hukum dan menjalankan aktivitas usaha yang baik. Perbankan Islam tidak akan terdapat kejadian penurunan spread sampai bernilai negatif. Hal ini disebabkan tidak adanya bunga karena bank akan mendapatkan pendapatan dari bagi hasil. Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus NPF (Net Performing Loan).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Risiko Pasar merupakan Risiko dari neraca dan rekening administratif sebagai dampak dari berubahnya nilai pasar seperti kegagalan menghadapi perubahan nilai dari perdagangan dan persewaan aset. Risiko Pasar, yang umum untuk seluruh kelas aset atau liabilitas. Nilai investasi dapat menurun selama periode waktu tertentu karena perubahan ekonomi atau peristiwa lain yang berdampak pada sebagian besar pasar. Alokasi dan diversifikasi aset dapat melindungi dari risiko pasar karena porsi pasar yang berbeda cenderung berkinerja rendah pada waktu yang berbeda. Disebut juga risiko sistematis (Kayed & Mohamed, 2007). Beberapa risiko pasar yang wajib diperhatikan oleh bank adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko pasar modal. Namun, di bidang keuangan beberapa faktor memiliki bobot lebih dari faktor lain dalam hal keterkaitan yang erat dengan pasar keuangan dan pengaturan ekonomi. Faktor-faktor ini adalah suku bunga, fluktuasi mata uang, stabilitas politik dan kinerja bisnis umum. Meskipun semua lembaga keuangan dan seluruh bisnis akan dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, lembaga konvensional tampaknya lebih rentan daripada lembaga islam, akan terpengaruh secara negatif; setidaknya sehubungan dengan perubahan tingkat bunga. Poin ini akan dibahas secara luas di bagian selanjutnya sambil mempertimbangkan pendekatan Islam dalam menangani risiko sistemik

(Kayed & Mohamed, 2007) . Pengukuran risiko pasar menggunakan net interest margin (NIM) (Natalia, 2015) .

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Risiko Likuiditas merupakan Risiko dari kegagalan perbankan dalam pemenuhan hutang jatuh tempo yang berasal dari dana cash flow dari asset yang likuid yang diagunkan tanpa kegiatan dan keuangan perbankan tidak terganggu. Risiko ini dalam sistem pembayaran tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dalam sistem ketika diharapkan karena dana yang tidak mencukupi, tetapi mungkin dapat membayar penuh pada beberapa waktu kemudian. Meskipun di sektor keuangan ada risiko di mana-mana dan dalam segala hal, beberapa jenis dan sumber risiko melibatkan tingkat konsekuensi negatif yang tinggi yang memengaruhi seluruh bisnis lembaga keuangan dan, dalam banyak kasus, kelangsungan hidupnya (Kayed & Mohamed, 2007). Risiko likuiditas adalah salah satu risiko yang dapat menyebabkan pengembangan risiko sistemik. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai kurangnya arus kas karena jumlah yang tidak mencukupi atau kurangnya kemampuan lembaga keuangan untuk melikuidasi beberapa aset mereka untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan Penyebab risiko likuiditas dengan ketidakmampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, baik karena kas mengikuti jatuh pendek atau dana tidak mencukupi. Menambahkan bahwa, secara teknis, risiko likuiditas dapat disebut sebagai transaksi gagal daripada default. Hasil utama yang tidak menguntungkan dari

risiko likuiditas adalah risiko kebangkrutan perusahaan: situasi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jatuh tempo tepat waktu. Kurangnya jumlah yang memadai dan cukup untuk membayar tepat waktu debit saat ini dapat menyebabkan merusak reputasi dan kepercayaan dalam organisasi keuangan dan kekurangan dalam bisnis, sehingga menyebabkan keruntuhan. Sebuah perusahaan dapat menghindari masalah ini dengan membawa saldo kas besar untuk membayar tagihan yang jatuh tempo. Kalau tidak, banyak risiko keuangan, seperti kredit, reputasi, dan bahkan risiko hukum, selain risiko likuiditas, dapat dikembangkan (Kayed & Mohamed, 2007). Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus FDR (Financing Deposits Ratio).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Risiko Operasional merupakan Risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan kegiatan intern yang tidak memadai, *human error*, sistem yang tidak berhasil atau kegagalan dari faktor luar yang berdampak pada kegiatan operasi perbankan. Masalah teknis atau mekanis dalam suatu sistem atau kesalahan oleh operator manusia (kegagalan proses internal) akan menyebabkan gangguan pada sistem yang dapat mengakibatkan kerugian yang tidak terduga (Kayed & Mohamed, 2007). Sejalan dengan perkembangan dalam sistem perbankan konvensional di seluruh dunia, lembaga keuangan Islam dengan referensi khusus untuk lembaga perbankan Islam juga diharuskan untuk mengimplementasikan New Basel Capital Accord (Basel II). Di Basel II, risiko operasional diberikan penekanan khusus, yaitu risiko harus diukur menggunakan model statistik. Sementara prinsip dasar Basel II inti pengawasan perbankan yang efektif berlaku

sama baiknya untuk bank syariah, pengukuran risiko dan praktik manajemen risiko masih membutuhkan adaptasi khusus. Kemudian bisa mengenali karakteristik bank syariah, pengungkapan profil risiko, dan manajemen risiko. Ini akan menetapkan tahapan untuk mengadopsi pengukuran modal yang lebih maju dari pendekatan Basel tetapi disesuaikan dengan karakteristik operasional bank syariah tertentu (Abdullah et al., 2011). Risiko operasional sering dianggap sebagai risiko residual mengingat fakta bahwa risiko apa pun yang dihadapi oleh bank yang bukan risiko pasar atau risiko kredit termasuk dalam kategori ini. Untuk menghasilkan perkiraan risiko operasional, kami kemudian dapat melihat laporan keuangan bank dan menghapusnya dari laporan laba rugi: dampak kerugian kredit; dan. keuntungan atau kerugian dari eksposur risiko pasar (Abdullah et al., 2011). Sementara itu, jika ada dana yang digunakan investasi adalah bisnis memiliki risiko, yang berarti untuk peluang mendapatkan laba dari bisnis dilakukan, ada juga risiko untuk menerima kerugian, pelanggan dan bank yang membagikan manfaat dan risiko. Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. Risiko Hukum merupakan Risiko dari penuntutan proses hukum dan kekurangan aspek yuridis. Risiko ini tidak dianalisis karena tidak terdapat data kuantitatif yang diperlukan. Risiko hukum seringkali berasal dari ketidakpastian hukum, peraturan, atau tindakan hukum. Ini bahkan akan memengaruhi transaksi yang didokumentasikan dengan baik. Ketidakpastian tersebut akan mengakibatkan hukum akan menafsirkan beberapa transaksi tidak sesuai dengan Syariah. Untuk

bank syariah, hasilnya bisa sangat menghancurkan karena integritas seluruh operasi dapat dipertanyakan jika bagian dari itu tidak ditafsirkan menurut Syariah. Masalahnya juga muncul dari kenyataan bahwa banyak undang-undang terkait perbankan dan keuangan Islam tidak jelas. Dapat dimengerti bahwa hukum sering dibuat kabur dengan desain untuk membuat ruang lingkup hukum seluas mungkin. Masalah lain yang berkaitan dengan aspek ini adalah bahwa beberapa institusi tidak mampu memberikan penilaian yang terkait dengan Syariah. Para hakim di pengadilan non-Syariah misalnya jarang menerima pelatihan yang tepat dalam Syariah. Karena itu, terlalu banyak berharap bahwa keputusan mereka akan mencerminkan prinsip-prinsip Syariah. Memang benar bahwa di beberapa yurisdiksi, seperti dalam kasus Malaysia, ada persyaratan bahwa pengadilan merujuk pertanyaan Syariah kepada orang-orang Syariah. Namun, risiko hukum masih ada karena keputusan akhir masih akan diputuskan oleh pengadilan (Djojosingito, 2008)

6. Risiko Reputasi merupakan dampak dari penurunan sikap percaya dari pihak-pihak berkepentingan dari pendapat negatif kepada perbankan. Risiko ini tidak dianalisis tidak terdapat data kuantitatif yang diperlukan.
7. Risiko Strategik merupakan dampak dari ketidakmampuan mengatasi berubahnya lingkungan bisnis dan ekonomi. Hal ini disebabkan karena ketidaktepatan pengampilan keputusan. Risiko ini tidak dianalisis tidak terdapat data kuantitatif yang diperlukan

8. Risiko Kepatuhan merupakan dampak perbankan yang tidak patuh atau tidak melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan. Risiko ini tidak dianalisis tidak terdapat data kuantitatif yang diperlukan
9. Risiko imbal hasil. Dalam konteks bank konvensional, Basel Committee on Banking Supervision (2004) mendefinisikan risiko suku bunga sebagai paparan kondisi keuangan bank terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan. Perubahan dalam tingkat bunga memengaruhi pendapatan bank dengan memengaruhi pendapatan bunga bersih dan tingkat pendapatan lain yang sensitif terhadap bunga serta biaya operasional. Selain itu, perubahan suku bunga juga memengaruhi nilai dasar aset, kewajiban, dan instrumen rekening administratif karena nilai sekarang dari arus kas masa depan dan dalam beberapa kasus arus kas itu sendiri, berubah ketika suku bunga berubah. Oleh karena itu, proses manajemen risiko yang efektif yang mampu mempertahankan risiko suku bunga dalam tingkat yang hati-hati sangat penting untuk keselamatan dan kesehatan bank (Zainol & Hj. Kassim, 2012) . Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) diukur menggunakan pertumbuhan tingkat imbal hasil bank Islam.

$$RRR = \frac{\text{Rate of Return}_t - \text{Rate of Return}_{t-1}}{\text{Rate of Return}_{t-1}}$$

10. Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) merupakan dampak dari perbankan yang juga bertanggung jawab terhadap tingkat kerugian yang juga dialami oleh nasabah yang didanai oleh perbankan syariah. Risiko ini tidak dianalisis tidak terdapat data kuantitatif yang diperlukan.

2.3.6 Kinerja Perbankan

Penilaian atas kinerja perbankan syariah dianggap substansial mengingat ada banyak pihak yang tertarik pada industri perbankan termasuk investor, pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait lainnya. Kinerja bank syariah yang baik diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena dianggap menghasilkan return yang positif. Selain itu, pemerintah sebagai pemegang polis akan memberikan perhatian khusus pada kinerja perbankan syariah karena sektor perbankan dianggap telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Insani & Muflih, 2019). Ukuran kinerja bank secara luas dapat dipecah menjadi dua kategori: yang didasarkan pada informasi akuntansi dan yang berdasarkan informasi pasar. Sebagian besar penelitian terbaru menggunakan pendekatan informasi akuntansi dalam mengukur kinerja bank (Mardinna, 2008). Penggunaan paling umum pengukuran berbasis akuntansi dari indikator kinerja bank adalah pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), dan rasio laba operasional (OPR), yang mencerminkan profitabilitas bank. Beberapa dari mereka menggunakan rasio efisiensi seperti margin bunga bersih (NIM), rasio biaya operasi, dan rasio efisiensi. Baik rasio profitabilitas maupun efisiensi menunjukkan bahwa bank yang sangat menguntungkan harus memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik; oleh karena itu, bank berkinerja lebih baik (Mardinna, 2008)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu proxy kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2013), ROA adalah rasio pendapatan sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset seperti yang dilaporkan dalam laporan tahunan. ROA mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan total aset. Ini bisa menjadi

indikator profitabilitas serta indikator kinerja bank. ROA dapat diukur dengan (Riyanto, 2013) :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Beberapa penelitian seperti Natalia (2015), Tiara & Mayasari (2016), Nugraheni & Alam (2014), Kansil, Murni, & Tulung, (2017), dan Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) menggunakan ROA sebagai proxy pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan ROA sebagai proxy pengukuran kinerja keuangan perusahaan karena Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mendapatkan laba secara keseluruhan. Semakin besar Return on Assets (ROA) , semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator yang mengukur kinerja keuangan bank karena Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengeksploitasi asetnya (Yadiati, 2006). Return on Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset rata-rata. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank (Husaeni, 2016) .

2.2 Penelitian Terdahulu

Natalia (2015) meneliti pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan, dan likuiditas kepada kinerja keuangan bank. Populasi yang digunakan adalah bank BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil temuan membuktikan kinerja bank dipengaruhi oleh beberapa risiko seperti risiko pasar dan risiko

operasi. Kinerja bank tidak dipengaruhi oleh risiko kredit, risiko modal, dan risiko likuiditas.

Penelitian Tiara & Mayasari (2016) mengenai pengaruh risiko likuiditas dan suku bunga BI pada tingkat profitabilitas bank di BEI periode 2010-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil temuan membuktikan profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sedangkan gap likuiditas dan kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, dan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Verawaty, Jaya, & Widiati, (2017) bertujuan bukti empiris tentang dampak risiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional dan pertumbuhan ekonomi kepada kinerja BPD. Populasi terdiri dari delapan BPD di Pulau Sumatra selama 2011-2014. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersamaan, semua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Secara parsial, hanya risiko dan efisiensi kredit yang memengaruhi kinerja bank secara negatif. Tidak ada dampak signifikan dari tingkat likuiditas dan makro ekonomi kepada kinerja bank.

Penelitian Nugraheni & Alam (2014) mempunyai tujuan menganalisis bertujuan dampak dari risiko likuiditas terhadap profitabilitas baik bank konvensional dan bank syariah. Penelitian ini merupakan perbandingan risiko likuiditas dan profitabilitas baik bank konvensional dan bank syariah. Temuan ini membuktikan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh FDR dan LTA secara positif dan dipengaruhi negatif oleh LTA pada bank syariah. Profitabilitas juga

dipengaruhi negatif oleh LTA, tidak dipengaruhi oleh FDR dan LAD pada bank konvensional. Temuan ini juga membuktikan FDR dan LTA terdapat perbedaan di bank konvensional dan syariah dan tidak terdapat perbedaan LAD dan ROA.

Penelitian Kansil, Murni, & Tulung, (2017) meneliti mengenai dampak dari beberapa Risiko Perbankan dengan pengukuran NPL, NIM, LDR, BOPO pada kinerja keuangan BPD di Indonesia. Penelitian ini menggunakan BPD berjumlah 26 bank. Temuan penelitian ini adalah kinerja keuangan dipengaruhi oleh NPL, BOPO secara negatif, NIM secara positif.

Penelitian Dini Attar, Islahuddin, & Shabri, (2014) meneliti mengenai pengaruh dari beberapa manajemen risiko kepada kinerja keuangan perbankan di BEI. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 11. Temuan hasil menunjukkan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan.

Penelitian Mosey, Tommy, & Untu (2018) meneliti tentang dampak dari beberapa risiko perbankan seperti risiko pasar yang diukur dengan NIM dan risiko kredit yang diukur dengan NPL kepada tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROA. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum BUMN di BEI dengan periode penelitian 2012-2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 11. Temuan riset ini NIM mempunyai dampak positif pada ROA sedangkan NPL berdampak negatif pada ROA.

Penelitian Cahyaningtyas & Sasanti, (2019) meneliti mengenai dampak dari manajemen risiko dan tata kelola perusahaan kepada kinerja perusahaan. Objek

penelitian adalah perbankan yang termasuk dalam 50 bank dengan skor tata kelola perusahaan terbaik menurut IICD pada periode 2017. Hasil temuan membuktikan bahwa dari beberapa proxy risiko hanya NPL, NIM dan BOPO yang memengaruhi signifikan kinerja (ROA) sedangkan Penelitian dilakukan atas perusahaan yang berasal dari sektor perbankan yang termasuk dalam kategori 50 emiten dengan skor CG tertinggi versi IICD tahun 2017. hanya LDR, BOPO, dan GCG berdampak signifikan pada kinerja (Tobin's Q).

Penelitian Suryakusuma & Wahyuni (2018) meneliti mengenai dampak beberapa faktor internal dan eksternal kepada kinerja keuangan Bank Islam. Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Islam di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017. Temuan penelitian membuktikan hanya CAR yang berdampak positif sedangkan NPF, FDR dan BOPO berdampak negatif, faktor eksternal yang berpengaruh adalah Inflasi secara positif dan GDP secara negatif.

Penelitian Hariasih, Yulianto, & Hidayat (2018) meneliti dampak risiko kredit dan risiko operasional pada kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Hasil temuan menunjukkan hanya risiko kredit yang berdampak signifikan sedangkan risiko operasional tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

Penelitian Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) meneliti mengenai praktik manajemen risiko dan financial performance bank di Nigeria. Data penelitian didasarkan pada annual report progresif 4 tahun dan laporan keuangan 10 bank dan teknik estimasi data panel yang diadopsi. Hasilnya menyiratkan hubungan terbalik antara kinerja keuangan bank dan keraguan pinjaman, dan rasio

aset modal ditemukan positif dan signifikan. Studi ini menyimpulkan hubungan yang signifikan antara kinerja bank dan manajemen risiko.

Penelitian Qabrati (2019) meneliti mengenai menyelidiki manajemen risiko di lembaga keuangan dengan melakukan survei dengan sektor perbankan, yang menyumbang sebagian besar kegiatan keuangan. Untuk alasan ini, delapan indikator keuangan digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dari delapan bank komersial yang terlibat dalam penelitian, yang beroperasi di Kosovo, dengan mempertimbangkan dua tahun terakhir operasi mereka. Dari data yang diperoleh dari indikator-indikator ini, menggunakan analisis One-Way ANOVA, perbedaan antara bank diselidiki sesuai dengan kinerjanya. Akibatnya, telah adanya perbedaan yang nyata rasio risiko likuiditas, risiko kredit, risiko ekuitas risiko profitabilitas. Model regresi linear juga menunjukkan bahwa perubahan dalam pengembalian atas ekuitas (ROE) hampir seluruhnya bergantung pada perubahan tujuh indikator lainnya

Penelitian Mardiana (2018) meneliti mengenai menganalisis pengaruh manajemen risiko adalah sebagai proksi dari CAR, BOPO, NPL terhadap ROA Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 hingga 2016. Temuan hasil menunjukkan hanya variabel CAR dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA secara negatif dan tidak signifikan. BOPO juga memiliki pengaruh kepada ROA, perbedaan antara BOPO dibandingkan variabel lain adalah tanda koefisien variabel, koefisien negatif.

Tabel 2.1

Hasil Riset Sebelumnya

No	Nama	Variabel	Analisis Data	Kesimpulan
1	Natalia (2015)	<p>Independen: Credit risk, market risk, operational risk, equity risk, dan liquidity risk</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Sampel: Perbankan di BEI</p> <p>Analisis Data: Regresi Berganda</p>	<p>Credit risk, operational risk berdampak pada kinerja keuangan perbankan.</p> <p>Market risk, equity risk dan liquidity risk tidak berdampak pada kinerja keuangan perbankan</p>
2	Tiara & Mayasari (2016)	<p>Independen: Risiko Likuiditas Sukubunga bank</p> <p>Dependen: Profitabilitas</p>	<p>Sampel: Bank di BEI</p> <p>Analisis Data: Regresi</p>	<p>deposit dan kas berdampak positif kepada profitabilitas bank</p> <p>gap likuiditas dan kredit bermasalah berdampak negatif kepada profitabilitas bank suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan.</p>
3	Verawaty, Jaya, & Widiati, (2017)	<p>Independen: Credit risk, liquidity, operational efficiency, dan macro economic</p> <p>Dependen: performance</p>	<p>Sampel: BPD</p> <p>Analisis Data: Regresi</p>	<p>risiko dan efisiensi berdampak negatif kepada kinerja bank.</p> <p>Tingkat likuiditas dan makro ekonomi tidak berdampak kepada performance</p>

4	Nugraheni & Alam (2014)	<p>Independen: Risiko likuiditas</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Sampel: Bank Syariah dan Non Syariah</p> <p>Analisis Data: Regresi</p>	<p>H Temuan ini membuktikan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh FDR dan LTA secara positif dan dipengaruhi negatif oleh LTA pada bank syariah. Profitabilitas juga dipengaruhi negatif oleh LTA, tidak dipengaruhi oleh FDR dan LAD pada bank konvensional. Temuan ini juga membuktikan FDR dan LTA terdapat perbedaan di bank konvensional dan syariah dan tidak terdapat perbedaan LAD dan ROA.</p>
5	Kansil, Murni, & Tulung, (2017)	<p>Independen: Credit risk Market risk Operational risk</p> <p>Dependen: Performance</p>	<p>Sampel: BPD</p> <p>Analisis Data: Regresi Berganda</p>	<p>Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Risiko pasar (LDR) tidak berdampak positif terhadap performance</p>

				Risiko operasional berdampak negatif kepada company performance
6	Dini Attar, Islahuddin, & Shabri, (2014)	Independen: Risiko kredit Risiko likuiditas Risiko operasional Dependen: Kinerja perusahaan	Sampel: Bank di BEI Analisis Data: Regresi Data Panel	Risiko kredit berdampak pada bank performance Risiko likuiditas tidak berdampak terhadap bank performance Risiko operasional berdampak pada bank performance
7	Mosey, Tommy, & Untu (2018)	Independen: Risiko pasar Risiko kredit Dependen: Kinerja perusahaan	Sampel: Bank di BEI Analisis Data: Regresi Berganda	Risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
8	Cahyaningtyas & Sasanti, (2019)	Independen: GCG Manajemen Risiko Dependen:	Sampel: Bank versi IICD Analisis Data:	hanya LDR, BOPO, dan GCG berdampak signifikan pada kinerja (Tobin's Q).

		Company performance	Regresi Berganda	
9	Suryakusuma & Wahyuni (2018)	Independen: Faktor Internal Faktor Eksternal Dependen: Kinerja perusahaan	Sampel: Bank Umum Syariah Analisis Data: Regresi Berganda	Temuan penelitian membuktikan hanya CAR yang berdampak positif sedangkan NPF, FDR dan BOPO berdampak negatif, faktor eksternal yang berpengaruh adalah Inflasi secara positif dan GDPs secara negatif
10	Hariasih, Yulianto, & Hidayat (2018)	Independen: Risiko Kredit Efisiensi Operasional Dependen: Kinerja perusahaan	Sampel: Bank BPR KOnvensional Analisis Data: Regresi Berganda	Temuan penelitian membuktikan hanya CAR yang berdampak positif sedangkan NPF, FDR dan BOPO berdampak negatif, faktor eksternal yang berpengaruh adalah Inflasi secara positif dan GDPs secara negatif
11	Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013)	Variabel Independen: Risiko Kredit Risiko Pasar Risiko Likuiditas Dependen:	Sampel: Bank Umum di Nigeria Analisis Data: Regresi Data Panel	Hasilnya menyiratkan hubungan terbalik antara kinerja keuangan bank dan keraguan pinjaman, dan rasio aset modal ditemukan positif dan signifikan. Studi ini menyimpulkan hubungan yang signifikan antara

		Kinerja Bank Umum		kinerja bank dan manajemen risiko.
12	Qabrati (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <p>risiko likuiditas, risiko kredit, risiko ekuitas</p> <p>Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Sampel:</p> <p>Bank Umum di Nigeria</p> <p>Analisis Data:</p> <p>Regresi Data dan One Way Anova</p>	<p>Dari data yang diperoleh dari indikator-indikator ini, menggunakan analisis One-Way ANOVA, perbedaan antara bank diselidiki sesuai dengan kinerjanya. Akibatnya, telah adanya perbedaan yang nyata rasio risiko likuiditas, risiko kredit, risiko ekuitas risiko profitabilitas. Model regresi linear juga menunjukkan bahwa perubahan dalam pengembalian atas ekuitas (ROE) hampir seluruhnya bergantung pada perubahan tujuh indikator lainnya</p>
13	Mardiana (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <p>Risiko Modal</p> <p>Risiko Kredit</p> <p>Risiko Operasional</p> <p>Dependen:</p>	<p>Sampel:</p> <p>Bank Syariah di BEI</p> <p>Analisis Data:</p> <p>Regresi bergadna</p>	<p>Hanya variabel risiko operasional yang berpengaruh terhadap kinerja</p>

		Kinerja Keuangan		
14	Ahmad, Ahmad, & Syuhada Baharuddin, (2019)	Variabel Independen: Risiko likuiditas Risiko Kredit GDP Inflasi Krisis Financial Dependen: Kinerja Keuangan	Sampel: Bank Syariah Analisis Data: Regresi Panel Data	Risiko likuiditas Risiko Kredit GDP berpengaruh terhadap kinerja

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Pendapatan utama perbankan syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, semakin berpotensi untuk meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, pembiayaan memiliki risiko jika tidak dikelola dengan hati-hati. Pendanaan harus melalui proses analisis pembiayaan yang melibatkan pembiayaan dan manajemen. Ketika prinsip kehati-hatian diabaikan, ada kemungkinan bahwa pembiayaan yang diberikan menghasilkan tingkat pembayaran tidak lancar baik dari sisi pokok maupun untuk hasilnya. Risiko pembiayaan disebut pembiayaan bermasalah (NPF). NPF adalah

masalah pembiayaan dan akan menjadi biaya, sehingga mengurangi profitabilitas. Manajemen harus dapat mengurangi NPF serendah mungkin, karena OJK telah mengarahkan NPF maksimum 5%.(Sutrisno, 2020) .

Dalam penjelasan sederhana, risiko kredit timbul karena peminjam bank mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Dengan demikian, bank harus dengan hati-hati menganalisis pinjaman yang diberikan agar mereka dapat kembali. Kegagalan risiko ini akan menyebabkan bank menghadapi banyak masalah serius karena pinjaman merupakan salah satu bisnis utama dalam sistem perbankan. Kredit harus bijaksana dalam proses penyalurannya. Ini bisa menghindari masalah risiko kredit (Ahmad et al., 2019) .

Non-Performing Financing (NPF) atau sering disebut sebagai non-performing loan, dapat didefinisikan sebagai rasio untuk menentukan masalah pembiayaan yang ditanggung oleh bank berdasarkan total portofolio keuangan untuk mengukur tingkat masalah pembiayaan yang dihadapi oleh bank (Rahman et al., 2016) . Rasio ini digunakan untuk menentukan masalah pembiayaan yang ditimbulkan oleh bank berdasarkan total pembiayaan yang disalurkan (Qolbi et al., 2020)

Hasil penelitian Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) dan Qabrati (2019) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh kepada kinerja perbankan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis pertama sebagai berikut:

H1:risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

2.3.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Risiko pasar dapat merupakan dampak potensial dari pergerakan harga yang merugikan. Selain itu, Risiko Pasar: menurut definisi Bank Dunia (2009), Telah didefinisikan sebagai risiko kehilangan modal akibat pergerakan harga pasar yang merugikan terkait dengan komoditas, ekuitas, bunga tetap, dan pasar komoditas. Risiko pasar timbul karena sejumlah faktor. Ini dikenal sebagai risiko pengembalian, risiko benchmark, risiko volatilitas harga, dll. Instrumen keuangan syariah karena didukung aset atau berbasis ekuitas dihadapkan pada semua risiko ini dan juga karena karakteristik uniknya serta terdapat beberapa risiko tambahan juga (Yousfi, 2012) .

Risiko pasar adalah risiko kerugian dalam portofolio likuid yang timbul dari pergerakan harga pasar dan terdiri dari risiko suku bunga, mata uang, ekuitas, dan komoditas (Ekinci, 2016) . Secara khusus, risiko pasar adalah salah satu komponen penting dari risiko keuangan karena risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan investor melalui portofolio yang terdiversifikasi; Namun demikian, risiko pasar dapat dikurangi dengan menggunakan strategi lindung nilai yang tepat. Memang, pasar risiko adalah kemungkinan suatu perusahaan (atau investor) menderita kerugian karena berbagai determinan dari market performance keuangan global di mana ia dimasukkan (Kassi et al., 2019) .

Pengukuran Risiko pasar menggunakan Net Interest Margin (NIM). NIM adalah salah satu cara untuk mengukur biaya intermediasi keuangan, yaitu perbedaan antara biaya bunga yang dibayar oleh peminjam ke bank dan depositan menerima pendapatan bunga (Brock & Suarez, 2000). Faktor penentu margin bunga dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan

tradisional dan pendekatan modern. Pendekatan tradisional terhadap variabel-variabel yang memengaruhi margin bunga bersih dilakukan dengan menganalisis neraca bank, sedangkan pendekatan modern dengan mempertimbangkan permintaan dan tingkat penawaran berdasarkan struktur mikro bank. NIM adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aktiva produktif bank. Pendapatan bunga bersih adalah selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang diperoleh dari beban bunga yang dibayarkan, sedangkan aset produktif yang dicatat untuk aset produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing asset) (Raharjo et al., 2014) . Profitabilitas bank biasanya dinyatakan sebagai fungsi dari faktor penentu internal dan eksternal. Penentu internal berasal dari rekening bank (neraca dan / atau akun laba rugi) dan karenanya dapat disebut mikro penentu profitabilitas spesifik bank atau bank. Penentu eksternal adalah variabel yang tidak terkait dengan manajemen bank tetapi mencerminkan lingkungan ekonomi dan hukum yang memengaruhi operasi dan kinerja lembaga keuangan (Curtis et al., 2013) . Dengan demikian, semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula.

Hasil penelitian Hasil penelitian Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) dan Qabrati (2019) membuktikan bahwa risiko pasar berdampak positif pada kinerja perbankan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis kedua sebagai berikut:
H2: risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

2.3.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Peran mendasar bank dalam mengelola transformasi simpanan jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang membuat bank secara inheren rentan terhadap risiko likuiditas. Secara virtual, setiap transaksi atau komitmen finansial memiliki implikasi bagi likuiditas bank. Manajemen risiko likuiditas yang efektif membantu memastikan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban arus kas karena dipengaruhi oleh peristiwa eksternal dan perilaku deposan. Manajemen risiko likuiditas sangat penting karena kekurangan pada satu institusi dapat memiliki dampak sistem secara luas (Sukmana & Suryaningtyas, 2016) . Risiko likuiditas adalah hasil dari perbedaan yang melibatkan jatuh tempo dari dua sisi neraca. Perbedaan ini disebabkan oleh kelebihan uang tunai yang dapat diinvestasikan atau mengakibatkan kekurangan uang tunai yang membutuhkan likuiditas yang lebih besar. Jika bank memiliki kelebihan likuiditas, itu berarti bahwa bank tidak dapat memperoleh peluang untuk mendapat untung, sedangkan mereka yang memiliki likuiditas rendah akan menghadapi risiko penarikan. Oleh karena itu, bank akan menghadapi risiko kegagalan dan kebangkrutan jika kerugian bank tidak dapat ditanggung oleh modal (Hafiz et al., 2013) .

Kinerja perbankan tidak bisa lepas dari risiko likuiditas yang dihadapinya. Perbankan harus melakukan pembayaran kewajiban tanpa mengakibatkan kerugian yang besar atau tidak bisa diterima. Risiko ini telah menjadi fokus utama dan tantangan di era modern industri perbankan saat ini. Jenkinson (2008) menyatakan bahwa penanganan risiko likuiditas merupakan kunci kepercayaan masyarakat

terhadap bank karena tidak hanya berdampak terhadap kinerja tetapi juga reputasi dari bank itu sendiri. Apabila bank tidak tepat waktu atau bahkan gagal menyediakan dan menghimpun dana dari masyarakat, secara otomatis operasional bank akan terganggu, sehingga dapat menyebabkan kerugian, kinerja yang buruk serta masyarakat tidak lagi mempercayai reputasi bank tersebut dan pada akhirnya berujung pada kebangkrutan (Tiara & Mayasari, 2016).

Hasil penelitian Kansil, Murni, & Tulung, (2017) dan Natalia (2015) menemukan hasil risiko likuiditas berdampak positif pada kinerja perbankan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Risiko operasional adalah Risiko tentang masalah teknis atau mekanik dalam suatu sistem atau kesalahan oleh operator manusia (kegagalan proses internal) akan menyebabkan gangguan pada sistem yang dapat mengakibatkan kerugian yang tidak terduga. Untuk menghasilkan perkiraan risiko operasional, kami kemudian dapat melihat laporan keuangan bank dan menghapus dari laporan laba rugi (a) dampak kerugian kredit dan (b) keuntungan atau kerugian dari paparan risiko pasar. Variasi dalam pendapatan yang dihasilkan kemudian akan dikaitkan dengan risiko operasional. (Yousfi, 2012) .

Risiko operasional diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Risiko operasional terjadi jika manajemen tidak dapat mengendalikan biaya operasional sehingga BOPO mengalami peningkatan

yang menyebabkan kerugian. Biaya operasional terdiri dari biaya bagi hasil, biaya pelanggan, biaya sumber daya manusia, biaya overhead dan biaya operasional lainnya. Selain dapat meningkatkan pembiayaan, manajemen juga harus dapat menekan BOPO untuk meningkatkan profitabilitas (Sutrisno, 2020).

Hasil penelitian Natalia (2015), Verawaty, Jaya, & Widiati, (2017), dan Kansil, Murni, & Tulung, (2017) membuktikan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan

2.3.5 Pengaruh Risiko Imbal Hasil Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Tingkat risiko imbal hasil adalah risiko paling kritis dari bank Islam dibandingkan dengan risiko lain seperti risiko operasional dan risiko likuiditas. Manajemen risiko suku bunga atau manajemen risiko risiko imbal hasil harus menjadi perhatian bagi bank Islam dan tidak menggunakan tingkat bunga dalam transaksi mereka, tidak terpapar risiko tingkat bunga atau risiko tingkat pengembalian (Zainol & Kassim, 2010) .

Risiko imbal hasil sebagai paparan laba bersih bank terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan, yang muncul sebagai akibat dari ketidaksesuaian dalam karakteristik penetapan harga jangka waktu atas aset dan kewajiban bank (Zainol & Hj. Kassim, 2012) . Risiko imbal hasil dikaitkan dengan perubahan harapan nasabah atas pengembalian investasi (ROI) dan juga terkait dengan perubahan return karena perubahan faktor-faktor yang mendasari kontrak imbal hasil

(Akkizidis & Khandelwal, 2008). Sundararajan (2008) menemukan hasil risiko imbal hasil kemungkinan berdampak pada laba bersih lembaga yang menawarkan. Layanan Keuangan Syariah yang timbul dari dampak perubahan tingkat pasar dan tingkat pengembalian aset (ROA) serta atas pengembalian dibayarkan pada pendanaan. Dampak ini timbul dari dana pemegang rekening investasi yang diinvestasikan dalam aset pengembalian tetap seperti murabahah.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

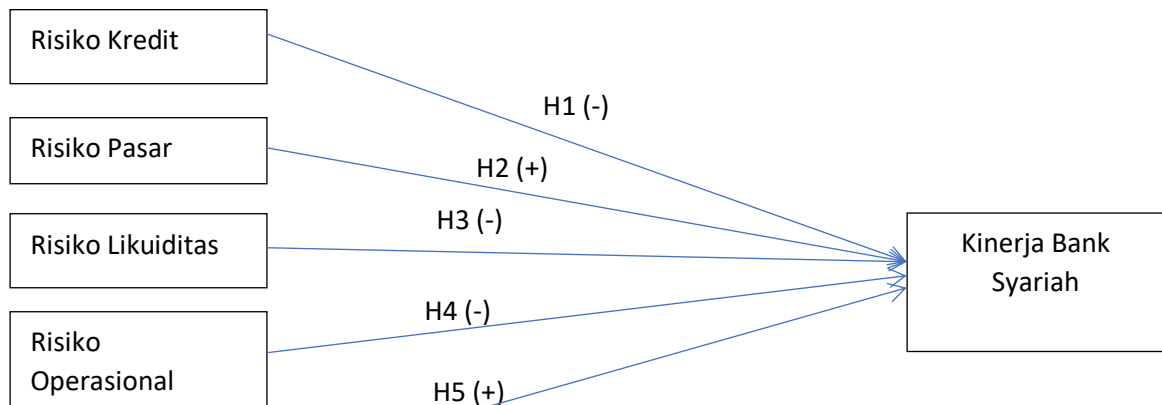
H5: risiko imbal hasil berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan



2.4 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Model Penelitian



Risiko Imbal Hasil



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini disimpulkan berjenis kausal. Menurut Sekaran & Bougie (2013), riset kausal adalah rancangan riset untuk menguraikan satu faktor atau lebih adalah beberapa masalah. Penelitian kausal ini akan menjelaskan bahwa variabel X adalah penyebab variabel Y (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif

3.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2013) , populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, hal menarik di mana peneliti dapat melakukan simpulkan. Target populasi menurut Sekaran & Bougie (2013), dapat diekspresikan dalam hal elemen, batas, dan waktu. Sedangkan Cooper & Schindler (2017), mendefinisikan target sebagai orang, peristiwa, atau catatan yang mengandung informasi yang diinginkan oleh para peneliti dalam menentukan apakah sampel atau sensus harus dipilih. Dalam penelitian ini, target populasi adalah Perbankan Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sample merupakan sekelompok kasus, peserta, peristiwa, atau catatan yang terdiri dari bagian dari populasi target, dipilih dengan cermat untuk mewakili populasi (Cooper & Schindler, 2017). Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). Cooper & Schindler (2017) mengatakan, "Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel nonprobability yang

sesuai dengan kriteria tertentu" (p. 359). Subjek tidak dipilih secara acak tetapi sebagai tujuan. Para peneliti memilih subjek yang menurut mereka paling cocok untuk penelitian. Judgmental sampling adalah jenis purposive sampling di mana subjek dipilih untuk menjadi bagian dari sampel dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Peneliti percaya bahwa beberapa subjek lebih cocok untuk penelitian dibandingkan dengan orang lain. Sampling penilaian hanya didasarkan pada penilaian peneliti (Sugiyono, 2014) . Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Perbankan syariah yang termasuk dalam bank umum yang melaporkan annual report mereka pada *website* perusahaan 2013-2018.
2. Perbankan syariah menyajikan secara lengkap laporan keuangan 31 Desember.
3. Perbankan syariah dengan kelengkapan data.

Kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perincian perhitungan sampel 2013-2018

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan syariah yang termasuk dalam bank umum yang melaporkan annual report mereka pada <i>website</i> perusahaan 2013-2018.	12
2	Perbankan syariah tidak menyajikan secara lengkap laporan keuangan 31 Desember.	(0)
3	Perbankan syariah tidak dengan kelengkapan data.	(0)
4	Jumlah Perusahaan Sampel	12

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data sekunder digunakan untuk analisis data di riset ini. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan

penelitian ini. Data sekunder adalah sumber daya yang berlimpah bagi para peneliti karena Internet telah menyediakan sejumlah besar data. Dia juga mencantumkan keunggulan penghematan pada biaya dan waktu, akses ke data berkualitas yang telah diuji, akses ke populasi yang sulit dan ketersediaan data longitudinal (Sekaran & Bougie, 2013) . Penggunaan data sekunder adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan syariah yang bersumber pada website perbankan syariah terkait.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen adalah kinerja keuangan. Menurut ROA adalah rasio pendapatan sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset seperti yang dilaporkan dalam laporan tahunan. ROA mencerminkan efisiensi bank dalam menggunakan total aset. Ini bisa menjadi indikator profitabilitas serta indikator kinerja bank. Rumus ROA adalah (Riyanto, 2013) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel independent

3.4.2.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan dampak dari ketidakmampuan nasabah atau orang lain untuk pemenuhan hutang-hutang mereka kepada perbankan berdasarkan kesepakatan perjanjian yang ditandatangani. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai alasan, pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban mereka seperti pembayaran pokok dan bunga, sehingga bank menderita kerugian karena biaya

bunga yang dikeluarkan untuk simpanan nasabah (Farika et al., 2018) . Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus NPF (Net Performing Loan) (Natalia, 2015) .

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3.4.2.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan Risiko dari neraca dan rekening administratif sebagai dampak dari berubahnya nilai pasar seperti kegagalan menghadapi perubahan nilai dari perdagangan dan persewaan asset. Risiko Pasar, yang umum untuk seluruh kelas aset atau liabilitas (Kayed & Mohamed, 2007) . Pengukuran risiko pasar menggunakan net interest margin (NIM) (Natalia, 2015) .

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan Risiko dari kegagalan perbankan dalam pemenuhan hutang jatuh tempo yang berasal dari dana cash flow dari asset yang likuid yang diagunkan tanpa kegiatan dan keuangan perbankan tidak terganggu. Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus FDR (Financing Deposits Ratio) (Natalia, 2015).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3.4.2.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan Risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan kegiatan intern yang tidak memadai, *human error*, sistem yang tidak berhasil atau kegagalan dari faktir luar yang berdampak pada kegiatan operasi

perbankan. Pengukuran risiko kredit menggunakan rumus BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) (Natalia, 2015).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.4.2.5 Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah paparan kondisi keuangan bank terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan. Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) diukur menggunakan pertumbuhan tingkat imbal hasil bank syariah.

$$\text{RRR} = \frac{\text{Rate of Return}_t - \text{Rate of Return}_{t-1}}{\text{Rate of Return}_{t-1}}$$

3.5 Teknik Analitis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, ada dua metode untuk menganalisis data (statistik deskriptif dan statistik inferensial). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, karena tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Sementara, statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan pada populasi. Selain itu, statistik ini sangat cocok untuk digunakan ketika sampel diambil dari populasi yang terdefinisi dengan baik dan sampel dikumpulkan secara acak.

3.5.2 Analisa Regresi Data Panel

3.4.2.1 Persamaan Regresi Data Panel

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, itu adalah teknik analisis yang dapat digunakan untuk memperkirakan parameter. Analisis data dilakukan dengan menguji statistik pada variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan bantuan perangkat lunak EViews 11.

Model ekonometrik digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keterkaitan antara formulasi teori, tes, dan perkiraan empiris. Dalam teori ekonometrik, data panel adalah kombinasi data penampang dan data deret waktu. Dengan demikian, jumlah data observasi dalam data panel adalah data observasi deret waktu ($t > 1$) dan data observasi penampang ($n > 1$). Model dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{NPF} + \beta_2 \text{NIM} + \beta_3 \text{FDR} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{RRR} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	= Kinerja Perbankan
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
NPF	= Non performing financing
NIM	= Net Interest Margin
FDR	= Financing Deposits Ratio
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
RRR	= Risk of Rate Return
ε	= errors

3.4.2.2 Estimasi Persamaan Regresi Data Panel

Menurut Gujarati & Porter (2013) beberapa keuntungan menggunakan data panel dalam penelitian:

- a) Data panel menggabungkan data seri waktu data dan antar ruang, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, multikolinearitas rendah antar variabel, tingkat yang lebih besar dari kebebasan dan lebih efisien;
- b) Data panel terkait dengan individu, perusahaan, kota, negara setiap saat, akan heterogen dalam unit. Teknik untuk memperkirakan data panel dapat secara eksplisit memasukkan heterogenitas untuk setiap variabel individu;
- c) Data panel mampu mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diobservasi melalui data deret waktu atau data penampang;
- d) Data panel memungkinkan untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang diambil adalah menguji estimasi model untuk mendapatkan estimasi model yang paling tepat digunakan. Kemudian langkah selanjutnya adalah menguji asumsi klasik untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga metode estimasi:

1. Model Efek Umum (Common Effect Model)

Estimasi model efek umum adalah estimasi data panel yang hanya menggabungkan data deret waktu dan cross section menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Pendekatan ini tidak memperhitungkan

dimensi atau waktu individu. Dalam model ini, ada asumsi bahwa intersep dan koefisien regresi ditetapkan untuk setiap objek dan waktu penelitian.

2. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Model efek tetap mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki koefisien yang sama. Untuk membedakan antara satu objek dengan yang lain maka digunakan variabel dummy atau variabel pseudo sehingga metode ini juga disebut Least Square Dummy Variables (LSDV). Penggunaan dummy dalam penelitian ini menggunakan area dummy. Dengan memasukkan wilayah variabel dummy ke dalam persamaan, model persamaan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \alpha + \beta_1\mathbf{NPF} + \beta_2\mathbf{NIM} + \beta_3\mathbf{FDR} + \beta_4\mathbf{BOPO} + \beta_5\mathbf{RRR} + \beta_6\mathbf{D}_{\text{BUS}} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	= Kinerja Perbankan
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
NPF	= Non performing financing
NIM	= Net Interest Margin
FDR	= Financing Deposits Ratio
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
RRR	= Risk of Rate Return
D_{BUS}	= Dummy Bank Umum Syariah
ε	= errors

3. Model Efek Acak (Random Effect Model).

Metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti yang digunakan di metode efek tetap. Metode ini menggunakan residu yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Efek acak Model mengasumsikan setiap variabel memiliki intersep yang berbeda tetapi intersepnya acak atau stokastik. Dengan demikian persamaan model menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1iit + vit \text{ di mana } vit = eit + ui$$

Dalam metode ini, residual vit terdiri dari dua komponen, yaitu (1) residu residu yang merupakan residu keseluruhan serta kombinasi deret waktu dan penampang; (2) residu individu diwakili oleh ui . Dalam hal ini, setiap objek memiliki sisa ui yang berbeda tetapi tetap antar waktu. Metode Generalized Least Square (GLS) digunakan untuk memperkirakan model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

3.4.2.3 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih estimasi model yang dianggap paling sesuai untuk ketiga jenis model, kemudian untuk melakukan serangkaian tes.

1. Chow Test (F-Test).

Tes Chow digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data, antara *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model*(FEM). Pengujian tes ini untuk menentukan model efek umum atau model efek tetap paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Hipotesis dalam uji Chow:

H0: Model efek umum / PLS

H1: Fixed effect model / FEM

Tes ini menggunakan distribusi statistik F. Jika nilai Sig F-stat < 0,05 F-table maka model yang akan digunakan adalah model FEM. Sedangkan jika Sig F-stat > 0,05 maka model yang akan digunakan adalah model PLS

2. Hausman Test .

Tes Hausman digunakan untuk menentukan model FEM atau REM terpilih. Tes ini didasarkan pada gagasan bahwa metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien di H_0 . Mengikuti kriteria Wald, tes Hausman ini akan mengikuti distribusi chi-square. Statistik ini mengikuti distribusi statistik chi-square dengan df sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai Signifikansi Hausman stat > nilai kritis (0,05) maka model yang tepat adalah model REM dan sebaliknya.

3. Uji Lagrange Multipler

Uji Lagrange Multipler (LM) merupakan teknik pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam pengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan uji ini dilakukan jika:

- a. Nilai *chi-square* > tarif signifikansi 0.05, maka menerima H_0 . Menerima H_0 berarti memilih *common effect*.
- b. Nilai *chi-square* < tarif signifikansi 0.05, maka menolak H_0 . Menolak H_0 berarti memilih *random effect*.

3.5.2.4 Uji Asumsi Klasik

Kebutuhan akan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Menurut (Gujarati & Porter, 2013) persamaan

yang memenuhi asumsi klasik, dalam estimasi model estimasi menggunakan metode GLS hanya Random Effect Model, sedangkan Fixed Effect Model dan Common Effect Model menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Ketika didasarkan pada pemilihan metode estimasi yang tepat untuk persamaan regresi adalah efek acak, maka tidak perlu untuk uji asumsi klasik. Sebaliknya, jika persamaan regresi lebih cocok untuk menggunakan model efek umum atau model efek tetap (OLS) maka perlu untuk menguji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan analisis regresi untuk mencapai data yang baik dan menghasilkan model yang baik. Ada beberapa tes asumsi klasik sebagai berikut: (Widarjono, 2016) .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah data yang akan diteliti memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan statistik uji Jarque-Bera yang terkandung dalam program EViews. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari nilai alpha ($p > \alpha$) maka data terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari nilai Alpha ($p < \alpha$) maka data tidak terdistribusi secara normal (Gujarati & Porter, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antara variabel independen secara berganda regresi disebut multikolinearitas. Model dengan kesalahan standar yang besar dan nilai t-statistik yang rendah adalah indikasi awal masalah muticollinearity. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji koefisien korelasi (r)

antara variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu $> 0,9$ maka dapat disimpulkan adanya masalah multikolinearitas . Tetapi jika koefisien korelasi kurang dari $< 0,9$ maka tidak ada masalah multikolinearitas (Gujarati & Porter, 2013) .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara periode (t) dan sebelumnya (t-1). Autokorelasi memeriksa apakah ada autokorelasi dalam model yang menggunakan uji statistik DurbinWatson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria untuk tes ini tercantum di bawah ini (Ghozali, 2015) :

1. Jika nilai DW $< dL$ atau nilai DW $> (4-dL)$, data mengandung autokorelasi
2. Jika nilai DW berada di antara dU dan $(4-dL)$ maka data tidak mengandung autokorelasi
3. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU atau nilai dW berada di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka data tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji varians ketimpangan dari residu pengamatan ke residu pengamatan lain. Analisis uji heteroskedastisitas menggunakan uji ARCH (Ghozali, 2015) . Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Program EViews. Jika p-value probabilitas lebih besar dari nilai Alpha ($p > \alpha$) maka varians error adalah homoscedasticity, sedangkan jika p-value nilai probabilitas lebih kecil dari nilai Alpha ($p < \alpha$) maka kesalahan varians adalah heteroskedastisitas

3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 ada antara 0 dan 1, sehingga nilai R^2 yang lebih besar menunjukkan model terbesar yang dapat menggambarkan variabel dependen (Ghozali, 2012). Jumlah R^2 antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Hasil yang lebih baik adalah ketika persentase mendekati 1. (Widarjono, 2013)

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji t

Peneliti menggunakan uji-T untuk menguji pengaruh independen variabel menuju variabel dependen sebagian menggunakan uji-t. Tes ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji-t disimpulkan berdasarkan hasil berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_a diterima. Itu berarti variabel independen parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_a ditolak. Itu berarti variabel independen parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada Perbankan Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang melaporkan annual report mereka pada *website* perusahaan 2013-2018. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Setelah seluruh data yang diperlukan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program Eviews 11. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1. Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	ROA	NPF	NIM	FDR	BOPO	IRR
Mean	-0.001257	0.031131	0.073148	0.976662	0.990173	13.98347
Median	0.004122	0.028500	0.054850	0.911250	0.938150	0.155630
Maximum	0.080180	0.220400	0.359600	4.249235	2.174000	985.7500
Minimum	-0.168857	0.000000	0.000400	0.718700	0.624000	-0.776920
Std. Dev.	0.036048	0.033753	0.081787	0.421279	0.268330	116.1399
Skewness	-2.364307	3.583277	2.575803	6.733502	2.732443	8.306782
Kurtosis	11.38470	19.56937	8.883800	52.16603	11.11992	70.00654
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil analisis deskriptif pada risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Financing* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,031131 dan standar deviasi sebesar 0,033753, yang berarti bahwa perusahaan perbankan syariah di Indonesia memiliki kemampuan dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur adalah sebesar 3,113%. Nilai rata-rata NPF sebesar 3,113% menunjukkan bahwa secara umum bank syariah di Indonesia memiliki NPF dibawah standar maksimum dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%, sehingga memiliki risiko kredit yang kecil. Hal tersebut menunjukkan secara rata-rata bank syariah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembiayaannya, sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah relatif kecil yaitu sebesar 3,113% Nilai standar deviasi sebesar 0,0337 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data NPF mengalami fluktuasi atau menyebar secara heterogen terbukti dengan nilai minimum 0,0% dan maksimum 22,04%.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa risiko pasar Bank syariah mempunyai rata-rata(*mean*) rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,073148 dan standar

deviasi sebesar 0,081787. Hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2013 - 2018 perbankan syariah di Indonesia memiliki kemampuan untuk mengelola kualitas aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 7,3148%, sehingga memiliki risiko pasar yang cukup tinggi. Sedangkan standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data NIM pada perbankan syariah di Indonesia menyebar secara homogen.

Hasil analisis deskriptif pada aspek Likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan memenuhi permintaan kredit tanpa terjadi penangguhan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9766 dan standar deviasi sebesar 0,4212, yang berarti bahwa perusahaan perbankan syariah di Indonesia, telah memiliki likuiditas yang baik, di mana posisi likuiditas besarnya kredit yang diberikan sebesar 97,66% dari seluruh dana pihak ketiga (tabungan dan deposito). Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data FDR pada perusahaan sampel adalah homogen, dan hal ini didukung dengan kisaran FDR terendah sebesar 71.8% dan tertinggi sebesar 424%

Hasil analisis deskriptif pada aspek risiko operasional yang diukur dengan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,990173 dan standar deviasi sebesar 0,26833, yang berarti bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional adalah rata-rata sebesar 99,01% dari seluruh biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga memiliki risiko operasional yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,26833 lebih kecil

dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data BOPO tidak mengalami fluktuasi yang cukup besar atau penyebaran data bersifat homogen.

Hasil analisis deskriptif pada risiko imbal hasil yang diukur dengan *Rate of Return Risk (RRR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 13,98 dan standar deviasi sebesar 116,13, yang menunjukkan pertumbuhan bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia rata-rata mengalami peningkatan sebesar 13,98 kali dari imbal bagi hasil tahun sebelumnya. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data RRR mengalami fluktuasi yang cukup rendah.

Hasil analisis deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* yaitu mengukur kemampuan dan efisiensi bank dalam mengelola kekayaan memiliki nilai rata-rata sebesar -0,001257 dan standar deviasi sebesar 0,036048, yang berarti bahwa perusahaan perbankan syariah di Indonesia, manajemen kurang efisien dalam mengelola seluruh asset untuk menghasilkan laba bersih, dengan rata-rata mengalami kerugian sebesar -0,125%. Nilai standar deviasi sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data ROA mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, dan hal ini didukung dengan kisaran ROA terendah sebesar -0,1688 dan tertinggi sebesar 0,08018.

4.2. Analisis Statistik

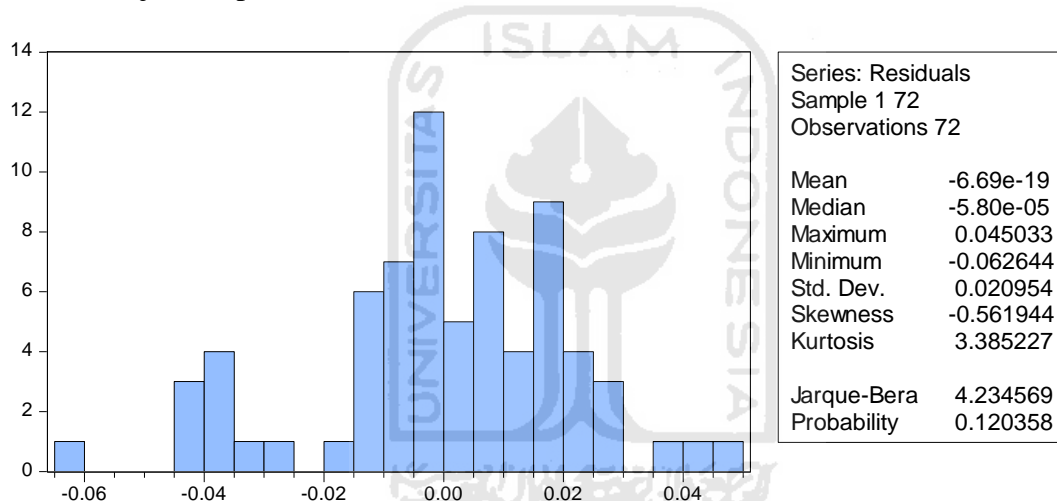
4.2.1 Hasil Analisis Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi Panel terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas pada model analisis regresi linear berganda. Adapun

pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera Test. Data dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil uji kolmogorov smirnov dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque Bera Test adalah sebesar 4,2345 dan probabilitas adalah sebesar $0,120 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan ukuran adanya hubungan yang terlalu kuat antar variabel Independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini

VIF merupakan ukuran yang digunakan dalam uji multikolinearitas dengan membandingkan besaran 10 sebagai ukuran maksimumnya. Jika nilai VIF masih dibawah batas ambang 10 maka tidak ada multikolinearitas pada model regresinya.

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPF	0.003068	2.352039	1.262770
NIM	0.000482	2.107541	1.163632
FDR	2.48E-05	10.23617	1.586925
BOPO	6.51E-05	25.09189	1.694380
IRR	2.32E-10	1.145990	1.129387

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF berkisar antara 1,129387 sampai dengan 1,694380 sehingga semua VIF jauh dibawah ambang batas 10, maka model regresi tidak ada multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan secara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya pada model regresi yang dilakukan (Ghozali, 2015) . Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji White sepertiditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.556351	Prob. F (20,51)	0.9242
Obs*R-squared	12.89528	Prob. Chi-Square (20)	0.8818
Scaled explained SS	12.92270	Prob. Chi-Square (20)	0.8807

Sumber: Data diolah, 2020

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,8818 maka nilai p-value > 0,05, sehingga model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat adanya autokorelasi antara variabel bebas yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test. Kriteria pengujian adalah apabila nilai probabilitas > 0,05, maka menerima hipotesis nol (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji *Breusch-Godfrey* Serial Correlation LM Test sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.334962	Prob. F (2,64)	0.2704
Obs*R-squared	2.883378	Prob. Chi-Square (2)	0.2365

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji LM test di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai X^2 hitung (Obs*R-squared) = 2,883378 dengan probability 0,2365 > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi tidak dapat ditolak. Artinya dalam model yang diestimasi tersebut tidak mengandung korelasi serial (autokorelasi) antar faktor pengganggu (error term).

4.3. Pemilihan Model Regresi Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dari 3 regresi panel yaitu *Common effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* digunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Sebelum dilakukan ketiga pengujian tersebut, berikut merupakan hasil dari ketiga model regresi yang diperoleh dari output EVIEWS 11.0.

Tabel 4.5. Hasil Estimasi *Common Effect Model (CEM)*

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.070680	0.055392	-1.275983	0.2064
NIM	0.083247	0.021945	3.793483	0.0003
FDR	-0.001929	0.004975	-0.387726	0.6995
BOPO	-0.113560	0.008071	-14.06963	0.0000
IRR	-6.81E-06	1.52E-05	-0.447410	0.6560
C	0.109277	0.006925	15.78089	0.0000
R-squared	0.859398	Mean dependent var		-0.001257
Adjusted R-squared	0.848746	S. D. dependent var		0.036048
S. E. of regression	0.014020	Akaike info criterion		-5.617072
Sum squared resid	0.012972	Schwarz criterion		-5.427349
Log likelihood	208.2146	Hannan-Quinn criter.		-5.541543
F-statistic	80.68211	Durbin-Watson stat		1.233863
Prob (F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.6. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

Total panel (balanced) observations: 72

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (d. F. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.073636	0.026565	-2.771901	0.0076
NIM	0.085459	0.026950	3.171054	0.0025
FDR	0.001170	0.008227	0.142278	0.8874
BOPO	-0.094283	0.006122	-15.40129	0.0000
IRR	3.52E-05	1.08E-05	3.263875	0.0019
C	0.086506	0.003722	23.23933	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.914313	Mean dependent var		0.005641
Adjusted R-squared	0.889386	S. D. dependent var		0.026973
S. E. of regression	0.008664	Sum squared resid		0.004129
F-statistic	36.67956	Durbin-Watson stat		1.693449
Prob (F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.7. Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.070680	0.055392	-1.275983	0.2064
NIM	0.083247	0.021945	3.793483	0.0003
FDR	-0.001929	0.004975	-0.387726	0.6995
BOPO	-0.113560	0.008071	-14.06963	0.0000
IRR	-6.81E-06	1.52E-05	-0.447410	0.6560
C	0.109277	0.006925	15.78089	0.0000
R-squared	0.859398	Mean dependent var		-0.001257
Adjusted R-squared	0.848746	S. D. dependent var		0.036048
S. E. of regression	0.014020	Akaike info criterion		-5.617072
Sum squared resid	0.012972	Schwarz criterion		-5.427349
Log likelihood	208.2146	Hannan-Quinn criter.		-5.541543
F-statistic	80.68211	Durbin-Watson stat		1.233863
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output EVIEWS 9.0

4.3.1. Uji Chow

Chow Test (uji F-statistik) adalah pengujian untuk memilih model *Common Effect* (tanpa variabel *dummy*) atau dengan model *Fixed Effect*

- a. H_0 : model *Fixed Effect* tidak lebih baik dari model *Common Effect*.
- b. H_a : model *Fixed Effect* lebih baik dari model *Common Effect*.

Untuk menentukan model yang terbaik dapat dilihat dari nilai signifikansi atau p-value. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima sehingga model yang terbaik *Fixed Effect* dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang terbaik *Common Effect*.

Tabel 4.8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d. F.	Prob.
Cross-section F	7.323913	(11,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.951458	11	0.0000

Sumber: Output EVIEWS 9.0

Dilihat dari hasil Uji Chow pada tabel 4.8. Di dapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 ($\text{sig} < 5\%$), H_0 ditolak sehingga model yang terbaik *Fixed Effect*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Ho: model *Fixed Effect* tidak lebih baik dari model *Random Effect*.
- b. Ha: model *Fixed Effect* lebih baik dari model *Random Effect*.

Untuk menentukan model yang terbaik dapat dilihat dari nilai signifikansi atau p-value. Jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima sehingga model yang terbaik *Fixed Effect* dan sebaliknya jika nilai sig \geq 0,05 maka Ho diterima sehingga model yang terbaik *Random Effect*.

Tabel 4.9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. F.	Prob.
Cross-section random	63.225284	5	0.0000

Sumber: Olahan Data Eviews 9.0

Dilihat dari hasil Uji Chow pada tabel 4.9. Di dapatkan nilai probabilitas sebesar 0.000 (Sig < 0,05) , maka Ho ditolak sehingga model yang terbaik *Fixed Effect*.

4.3.3. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Selanjutnya antara *Common Effect* yang lolos dalam uji Chow, akan dibandingkan dengan *Random Effect* yang terpilih dalam uji Hausman, melalui uji perbandingan LM Test. Adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

Uji LM ini digunakan untuk memilih model yang akan di gunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Ho: model *Random Effect* tidak lebih baik dari model *Common Effect*.

b. H_a : model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*.

Untuk menentukan model yang terbaik dapat dilihat dari nilai signifikansi atau p-value. Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima sehingga model yang terbaik *Random Effect* dan sebaliknya jika nilai sig \geq 0,05 maka H_o diterima sehingga model yang terbaik *Common Effect*.

Tabel 4.10. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.87037 (0.0006)	0.002025 (0.9641)	11.87239 (0.0006)

Sumber: Olahan Data Eviews 9.0

Dilihat dari hasil Uji LM pada tabel 4.10. Di dapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0006 (P lebih kecil dari 5%) , maka H_o ditolak sehingga model yang terbaik *Random Effect*.

Dari ketiga pengujian di atas model *Fixed Effect* terpilih dua kali berdasarkan hasil uji Chow maupun uji Hausman dan model *Random Effect* hanya terpilih 1 kali dalam pengujian LM. Dengan demikian model regresi yang dipilih ada *Common Effect*. Secara ringkas hasil ketiga pengujian dapat ditabulasikan seperti Tabel 4.11

Tabel 4.11. Rangkuman Pemilihan Model

Uji	Chow Test	Hausman Test	LM Test
Nilai Uji	P=0.000<0,05	P=0.000<0,05	P=0.000<0,05

Hasil	Fixed√	Common	Fixed√	Random	Random√	Common
-------	--------	--------	--------	--------	---------	--------

4.4. Hasil Estimasi Analisis Regresi Terpilih (*Fixed Effect*)

Sejalan dengan masalah dan hipotesis yang disebutkan sebelumnya, model yang digunakan dalam menganalisis data adalah Analisis Panel Regresi. Hasil uji model regresi panel dengan model *Fixed Effect* yang menggambarkan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko imbal hasil di industri Perbankan selama 2013 - 2018 dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Fixed Effect

Variabel	Koefisien regresi	t - hitung	Probability	Kesimpulan	Keterangan
NPF	-0.073636	-2.771901	0.0076	Signifikan	H1 diterima
NIM	0.085459	3.171054	0.0025	Signifikan	H2 diterima
FDR	0.001170	0.142278	0.8874	Tidak Signifikan	H3 ditolak
BOPO	-0.094283	-15.40129	0.0000	Signifikan	H4 diterima
IRR	0,0000352	3.263875	0.0019	Signifikan	H5 diterima
C	0.086506	23.23933	0.0000		
Adj. R Square	0.889386				
F hitung	36.67956				
Probability	0,000				

Sumber: Data diolah, 2020

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear Panel maka didapat persamaan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut:

$$ROA = 0,086506 - 0,073636NPF + 0,085459NIM + 0,001170 FDR$$

$$-0,094283 \text{ BOPO} + 0,0000352\text{RRR} + \varepsilon$$

1. Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,086506, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan (ROA) pada bank syariah akan sebesar 0,086506 jika risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko imbal sama dengan nol.

Koefisien regresi risiko kredit *Non Performing Loan* sebesar -0,073636, berarti setiap peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan kinerja perbankan (ROA) sebesar 0,073636 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi *Non Performing Loan*, semakin rendah kinerja perbankan (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan*, semakin tinggi kinerja perbankan (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi risiko pasar *Net Interest Margin* sebesar 0,085459, berarti setiap peningkatan *Net Interest Margin* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kinerja perbankan (ROA) sebesar 0,085459 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi *Net Interest*

Margin, semakin tinggi pula kinerja perbankan (ROA) , dan sebaliknya semakin rendah *Net Interest Margin*, semakin rendah pula kinerja perbankan (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi risiko likuiditas atau *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,001170, berarti setiap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kinerja perbankan (ROA) sebesar 0,001170 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, semakin tinggi pula kinerja perbankan (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio*, semakin rendah pula kinerja perbankan (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi risiko operasional BOPO sebesar -0,094283, berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan kinerja perbankan (ROA) sebesar -0,094283 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah kinerja perbankan (ROA), dan sebaliknya semakin rendah BOPO, semakin tinggi pula kinerja perbankan (ROA) perusahaan.

Koefisien regresi risiko imbal hasil *Rate of Return Risk* sebesar 0,0000352, berarti setiap peningkatan *Rate of Return Risk* sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kinerja perbankan (ROA) sebesar 0,0000352 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi *Rate of Return Risk*, semakin tinggi pula kinerja perbankan (ROA), dan sebaliknya semakin rendah *Rate of Return Risk*, semakin rendah pula kinerja perbankan (ROA) perusahaan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R^2* atau *Adjusted R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R^2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai *Adjusted R^2* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

Berdasarkan output EViews 11.0 *model summary* diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 0,889 atau 88,9%. Hal ini berarti 88,9% variasi kinerja perbankan (ROA) pada bank syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Rate of Return Risk* sedangkan sisanya sebesar 11,1% (100% - 88,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas *Non Performing Loan (NPF)* , *Net Interest Margin (NIM)* , dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* , Biaya Opeasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Rate of Return Risk*, secara Parsial terhadap kinerja perbankan (ROA) , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05) , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung, sebaliknya apabila probabilitas tingkat kesalahan t-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu (0,05) , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menganalisis model regresi yang diajukan, maka diikhtisarkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

No	Variabel	T	Sig. T	Keterangan
1	NPF → ROA	-2.771901	0.0076	H1 diterima
2	NIM → ROA	3.171054	0.0025	H2 diterima
3	FDR → ROA	0.142278	0.8874	H3 ditolak
4	BOPO → ROA	-15.40129	0.0000	H4 diterima
5	RRR → ROA	3.263875	0.0019	H5 diterima

- a. Dari hasil penelitian pada pengujian hipotesis variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPF)* diperoleh nilai t hitung adalah

-2,7719 dan signifikansi sebesar 0,0076. Karena nilai signifikansi $0,0076 < 0,05$, maka variabel *Non Performing Loan*(NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan **diterima**.

- b. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* diketahui nilai t hitung adalah 3,171054 dan signifikansi sebesar 0,0025. Karena nilai signifikansi $0,0025 < 0,05$, maka variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan **diterima**.
- c. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel risiko likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) diperoleh nilai t hitung adalah 0,142278 dan signifikansi sebesar 0,8874. Karena nilai signifikansi $0,8874 > 0,05$, maka variabel *Financing to Deposit Ratio*(FDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan **ditolak**.
- d. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel risiko operasional yang diukur dengan BOPO diketahui nilai t hitung adalah -15,40129 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan:risiko operasional

berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan **diterima**.

- e. Dari hasil penelitian diperoleh pengujian hipotesis pada variabel risiko imbal hasil yang diukur dengan *Rate of Return Risk* dengan nilai t hitung adalah 3,263875 dan signifikansi sebesar 0,0019. Karena nilai signifikansi $0,0019 < 0,05$, maka variabel *Rate of Return Risk* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan risiko imbal hasil berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan **diterima**.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja perbankan (ROA)

Hasil pengujian terhadap variabel risiko kredit yang diukur dengan *non performing financing*, menemukan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Non-Performing Financing (NPF) atau sering disebut sebagai non-performing loan, dapat didefinisikan sebagai rasio untuk menentukan masalah pembiayaan yang ditanggung oleh bank berdasarkan total portofolio keuangan untuk mengukur tingkat masalah pembiayaan yang dihadapi oleh bank (Rahman *et al.*, 2016). Rasio ini digunakan untuk menentukan masalah pembiayaan yang ditimbulkan oleh bank berdasarkan total pembiayaan yang disalurkan (Qolbi *et al.*, 2020)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). NPF merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi

bank, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPF tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet memengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin rendah NPF maka ROA semakin meningkat karena semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPF maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian mendukung penelitian Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) dan Qabrati (2019) membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh kepada kinerja perbankan.

4.5.2. Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko pasar yang diukur dengan NIM terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Risiko pasar adalah risiko kerugian dalam portofolio likuid yang timbul dari pergerakan harga pasar dan terdiri dari risiko suku bunga, mata uang, ekuitas, dan komoditas (Ekinci, 2016). Secara khusus, risiko pasar adalah salah satu komponen penting dari risiko keuangan karena risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan investor melalui portofolio yang terdiversifikasi; Namun demikian, risiko pasar dapat dikurangi dengan menggunakan strategi lindung nilai yang tepat. Memang, pasar risiko adalah kemungkinan suatu perusahaan (atau investor) menderita kerugian karena

berbagai determinan dari market performance keuangan global di mana ia dimasukkan (Kassi et al., 2019) . Pengukuran Risiko pasar menggunakan Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan outstanding kredit. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA.

Dalam penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adeusi, Akeke, Simeon, & Oladunjoye (2013) dan Qabrati (2019) membuktikan bahwa risiko pasar berdampak positif pada kinerja perbankan

4.5.3. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Perbankan

Hasil penelitian menemukan bahwa *Financing Deposite Rati* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya rasio *Financing Deposite Rati* belum mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Financing Deposite Rati* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil yang diharapkan adalah semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik. Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan, maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedang apabila terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut. Likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih banyak menempatkan dananya pada Bank Indonesia, pada bank lain atau dalam bentuk surat berharga. Rendahnya likuiditas berdampak pada ekspansi pembiayaan. Hal ini dilakukan karena bank mempertimbangkan risiko pinjaman sehingga berdampak pada rendahnya rentabilitas bank syariah. Sehingga untuk melindungi bank dari risiko, bank harus meningkatkan tingkat marjinya.

Tidak signifikan *Financing Deposite Rati* terhadap kinerja perbankan syariah kemungkinan disebabkan karena Likuiditas secara umum bukan merupakan masalah utama bank pada sistem perbankan yang kompetitif. Selain likuiditas terdapat faktor lain yang tidak kalah penting. Bank dalam melakukan

usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas atau rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai. Maknanya jika bank justru meningkatkan FDR di atas batas ambang maka justru terlalu banyak aset produktif yang menganggur, dibandingkan dengan yang dikreditkan. Hal lain yang dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio FDR belum berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryani (2012) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perbankan syariah di Indonesia

4.5.4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko operasional yang diukur dengan BOPO terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan sebagian besar BOPO maka semakin rendah kinerja perbankan (ROA) pada bank syariah. Risiko operasional adalah Risiko tentang masalah teknis atau mekanik dalam suatu sistem atau kesalahan oleh operator manusia (kegagalan proses internal) akan menyebabkan gangguan pada sistem yang dapat mengakibatkan kerugian yang

tidak terduga. Risiko operasional diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Tingkat efisiensi bank (BOPO) dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Natalia (2015), Verawaty, Jaya, & Widiati, (2017), dan Kansil, Murni, & Tulung, (2017) membuktikan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4.5.5. Pengaruh Risiko Imbal Hasil Terhadap Kinerja Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko imbal bagi hasil yang diukur dengan *Rate of Return Risk* terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Koefisien yang positif menunjukkan semakin tinggi rasio *Rate of Return Risk* maka semakin tinggi kinerja perbankan (ROA). Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan pada

pendapatan bunga dengan persentase lebih besar, apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh *Rate of Return Risk* terhadap ROA adalah positif.

Risiko imbal hasil sebagai paparan laba bersih bank terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan, yang muncul sebagai akibat dari ketidaksesuaian dalam karakteristik penetapan harga jangka waktu atas aset dan kewajiban bank (Zainol & Hj. Kassim, 2012). Risiko imbal hasil dikaitkan dengan perubahan harapan nasabah atas pengembalian investasi (ROI) dan juga terkait dengan perubahan return karena perubahan faktor-faktor yang mendasari kontrak imbal hasil (Akkizidis & Khandelwal, 2008). Sundararajan (2008) menemukan hasil risiko imbal hasil kemungkinan berdampak pada laba bersih lembaga yang menawarkan Layanan Keuangan Syariah yang timbul dari dampak perubahan tingkat pasar dan tingkat pengembalian aset (ROA) serta atas pengembalian dibayarkan pada pendanaan. Dampak ini timbul dari dana pemegang rekening investasi yang diinvestasikan dalam aset pengembalian tetap seperti murabahah. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Asterlita, 2015) di mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013 – 2018. Hal ini berarti semakin besar *non performing financing* maka semakin kecil kinerja perbankan dan sebaliknya NPF yang semakin rendah menunjukkan bahwa risiko kredit semakin kecil dan sebaliknya kinerja ROA semakin meningkat.
2. Risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013 – 2018. Hal ini berarti semakin besar *Net Interest Margin* maka semakin besar kinerja perbankan dan sebaliknya NIM yang semakin rendah menunjukkan bahwa pendapatan bunga semakin rendah sehingga kinerja ROA semakin menurun
3. Risiko likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013 – 2018. Hal ini berarti besar kecilnya *Financing Deposit Ratio* pada perbankan syariah belum mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah.
4. Risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013 – 2018. Hal ini berarti semakin besar *Beban operasional terhadap pendapatan operasional* maka

semakin kecil kinerja perbankan dan sebaliknya BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa risiko operasional semakin efisien sehingga kinerja ROA semakin meningkat.

5. Risiko imbal hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2013 – 2018. Hal ini berarti semakin besar *Rate of Return Risk* maka semakin besar kinerja perbankan dan sebaliknya RRR yang semakin rendah menunjukkan pertumbuhan interest rate yang rendah sehingga kinerja ROA semakin menurun

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bank sampel dalam penelitian ini terbatas pada 12 bank syariah di Indonesia sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut pada sampel yang lain.
2. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan lima rasio risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko imbal

5.3. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui kinerja perbankan (ROA) di masa mendatang hendaknya memperhatikan aspek risiko kredit (NPF), risiko operasional (BOPO), risiko pasar (NIM) dan risiko imbal hasil (RRR). Hendaknya bank dapat mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, misalnya mengurangi produk dan jasa perbankan yang menimbulkan biaya tinggi. Manajemen bank hendaknya lebih berani dalam menyalurkan pembiayaan di saat tingkat suku bunga bank Indonesia yang relatif stabil, agar laba yang diperoleh meningkat, tetapi tetap melakukan kontrol dan pengawasan yang baik sehingga dapat diantisipasi terjadinya kredit macet.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang berbeda misalnya pada perbankan syariah di Indonesia dengan jumlah sampel yang lebih besar (di atas 30 sampel) serta menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya dan variabel makro ekonomi seperti kurs, inflasi dan suku bunga SBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shahimi, S., & Ghafar Ismail, A. (2011). Operational risk in Islamic banks: examination of issues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(2), 131–151. <https://doi.org/10.1108/175541711111155366>
- Adeusi, S. O., Akeke, N. I., Simeon, A. O., & Oladunjoye, O. (2013). Risk Management and Financial Performance Of Banks In Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 14(6), 52–56. <https://doi.org/10.9790/487x-1465256>
- Ahmad, Z., Ahmad, N., & Syuhada Baharuddin, N. (2019). Bank Risks, Shock Event and Profitability in Islamic Banks: Adoption of Panel Data Approach. *KnE Social Sciences*, 3(13), 137. <https://doi.org/10.18502/kss.V3i13.4201>
- Akkizidis, I., & Khandelwal, S. K. (2008). Financial Risk Management for Islamic Banking and Finance. In *Financial Risk Management for Islamic Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1057/9780230598751>
- Al Rahahleh, N., Ishaq Bhatti, M., & Najuna Misman, F. (2019). Developments in Risk Management in Islamic Finance: A Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010037>
- Antonio, S. (2015). *Bank syariah: Dari teori ke praktik* (23rd ed.). Gema Insani Press.
- Aslam Mei, N. W., Marimin, Fahmi, I., & Beik, I. S. (2016). How Islamic is Islamic banking in Indonesia? *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 29(2), 153–165. <https://doi.org/10.4197/Islec.29-2.13>
- Asterlita, A. (2015). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah*. STIE Perbanas.
- BI. (2020a). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://doi.org/VOL:10No.8JULI2012>
- BI. (2020b). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*. In *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Brock, P. L., & Suarez, L. R. (2000). Understanding the behavior of interest rates and bank spread in Latin America. *Journal of Development Economics*, 63, 113–134.
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan Manajemen Resiko Bank, Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *JMM*,

3(2), 170–206.

- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business research methods* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Curtis, V., Samuel, L., Boadi, E. K., Polytechnic, K., & Kf, P. O. B. (2013). *The Relationship between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana*. 4(16), 73–79.
- Diallo, O., Fitrijanti, T., & Tanzil, N. D. (2015). Analysis of the influence of liquidity, credit and operational risk, in Indonesian islamic bank's financing for the period 2007-2013. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3), 279–294. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.8507>
- Dini Attar, Islahuddin, & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penetapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10–30.
- Djojosedjito, R. (2008). Mitigating legal risk in Islamic banking operations. *Humanomics*, 24(2), 110–121. <https://doi.org/10.1108/08288660810876822>
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Why do Malaysian customers patronise Islamic banks? *International Journal of Bank Marketing*, 25(3), 142–160. <https://doi.org/10.1108/02652320710739850>
- Ekinci, A. (2016). The effect of credit and market risk on bank performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 427–434.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabet (ed.)).
- Faisal. (2018). Implementation Of Risk Management On Sharia Banking. *The 4rd International Conference and Call for Paper Faculty of Law 2018 Sultan Agung Islamic University*, 222–235.
- Farida, & Dewi, V. S. (2015). the Analysis of Risk Management on Syariah Banking. *Syariah Paper Accounting FEB UMS, February*, 164–174.
- Farida, F., & Dewi, V. S. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqasid terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 171–186. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.V12i2.1858>
- Farika, M., Achsani, N. A., & Johan, S. (2018). The Determinant Of Bank Credit Risk: Comparative Analysis Of Conventional And Islamic Banks In Indonesia. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(3), 15–31.

- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 68–79.
- Ghozali, I. (2012). *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hafiz, M. U. H., Sadaf, R., & M, S. T. (2013). Comparison of financial instruments in Islamic versus conventional banking system and liquidity management. *African Journal of Business Management*, 7(18), 1695–1700. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1791>
- Hariasih, M., Yulianto, R., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 407–414. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.V1i4.46>
- Husaeni, U. A. (2016). The Variables Effects of Murābahah in Islamic Commercial Banks. *International Journal of Nusantara Islam*, 04, 1–16.
- Insani, D. S., & Muflih, M. (2019). Determinants of Islamic Bank Performance: Evidence from Indonesian Islamic Banking Industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/7/072001>
- Jenkinson, N. (2008). Strengthening Regimes for Controlling Liquidity Risk: Some Lessons from the Recent Turmoil. *Quartely Bulletin, April*, 223–228.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(3), 3508–3517.
- Kassi, D. F., Rathnayake, D. N., Louembe, P. A., & Ding, N. (2019). Market risk and financial performance of non-financial companies listed on the moroccan stock exchange. *Risks*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/risks7010020>
- Kayed, R., & Mohamed, K. (2007). Unique Risks of Islamic Modes of Finance: Systematic, Credit and Market Risks. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 5(3), 9–34.
- Mabruroh. (2004). Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja

Keuangan Perbankan. *Benefit*, 8(1).

- Mardiana. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei). *IQTISHODUNA*, 14(2), 151–166. [https://doi. Org/10.1017/CBO9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)
- Mardinna, V. (2008). Ownership Structures and Bank Performance: a Study of Indonesian Listed Banks. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 23(4), 349–368. [https://doi. Org/10.22146/jieb.6319](https://doi.org/10.22146/jieb.6319)
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338–1347.
- Mukhibad, H., & Khafid, M. (2018). Financial Performance Determinant of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 506–517.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(174), 1–16. [https://doi. Org/10.1109/IROS.1995.525848](https://doi.org/10.1109/IROS.1995.525848)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, (2016).
- Qabrati, I. (2019). Risk Management in Banking Sector: Empirical Data From Commercial Banks in Kosovo. *Prizren Social Science Journal*, 3(1), 6–12.
- Qolbi, F. A., Karisma, D. P., & Rosyadi, I. (2020). Macro Variable Effect Analysis and Non-Performing Financing (NPF) Against the Return On Asset (ROA) Islamic Banks In Indonesia Year 2008-2017. *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(1), 32–47. [https://doi. Org/10.23917/jisel. V3i1.10170](https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10170)
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. A. (2014). The determinant of commercial banks' interest margin in Indonesia: An analysis of fixed effect panel regression. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295–308.
- Rahman, M. A., Asaduzzaman, M., & Hossin, M. S. (2016). Impact of Financial Ratios on Non-Performing Loans of Publicly Traded Commercial Banks in

- Bangladesh. *International Journal of Financial Research*, 8(1), 181. <https://doi.Org/10.5430/ijfr.V8n1p181>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2018). Risk in Islamic banking and corporate governance. *Pacific Basin Finance Journal*, 47, 129–149. <https://doi.Org/10.1016/j.Pacfin.2017.12.008>
- Saputro, A. S. D., & Triyuwono, I. (2001). Koreksi Konsep Nilai Tambah Syari'ah: Menimbang Pemikiran Konsep Dasar Teoritis Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah1. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 1–25.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business. In *Wiley* (Vol. 53, Issue 9). Wiley International Edition. <https://doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Slamet, M. (2001). *Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari'ah)*. Universitas Brawijaya.
- Soma, A. M., Primiana, I., Wiryono, S. K., & Febrian, E. (2017). Religiosity and Islamic Banking Product Decision: Survey on Employees of PT Telekomunikasi Indonesia. *Etikonomi*, 16(1), 25–42. <https://doi.Org/10.15408/etk.V16i1.4379>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 187–200. <https://doi.Org/10.15408/aiq.V8i2.2871>
- Sundararajan, V. (2008). Issues in Managing Profit Equalization Reserves and Investment Risk Reserves in Islamic Banks. *Journal of Islamics, Banking and Performance*, 161–173. <https://doi.Org/10.4135/9788132107675.N6>
- Suryakusuma, K. H., & Wahyuni, A. N. (2018). Dampak Makro Ekonomi Dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(02), 173–182.
- Sutrisno. (2020). Islamic Banks ' Risks and Profitability A Case Study on Islamic Banks in Indonesia Sutrisno Universitas Islam Indonesia. *Kinerja*, 24(1), 57–

65.

- Tiara, & Mayasari, M. (2016). Pengaruh risiko likuiditas dan suku bunga bank indonesiaterhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 1–12.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. PT Grafindo Persada.
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Widiati, Y. (2017). Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 81–90.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM, YKPN.
- Yadiati, W. (2006). The Influence Of Equity Finsancing Funding Rate And Rate On Profitability Of Islamic Bank. *Padjadjaran University Abstract Journal*, 1(1), 1–19.
- Yaylali, P., & Safakli, O. V. (2015). Risk Management in the Banking Sector: Case of TRNC. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v4-i2/1654>
- Yousfi, I. (2012). Risk Management Practices and Financial Performance in Jordan: Empirical Evidence from Islamic Banks Yousfi Imane Assistant Professor at Setif University. *International Shariah Research Academy for Islamic Finance*.
- Zainol, Z., & Hj. Kassim, S. (2012). A critical review of the literature on the rate of return risk in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 3(2), 121–137. <https://doi.org/10.1108/17590811211265948>
- Zainol, Z., & Kassim, S. H. (2010). An analysis of Islamic banks' exposure to rate of return risk. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 31(1), 59–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Perusahaan Bank Umum Syariah Periode 2013-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BMI	Bank Muammalat Indonesia
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3	BMS	Bank Mega Syariah
4	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	BSB	Bank Syariah Bukopin
6	BNIS	BNI Syariah
7	BJBRS	BJPR Syariah
8	MAYBANK SYARIAH	Maybank Syariah
9	BCAS	BCA Syariah
10	BVIS	Bank Victoria Syariah
11	BTPNS	BTPN Syariah
12	BPS	Bank Panin Syariah

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Risiko Kredit

NPF					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
0.0156	0.0485	0.0420	0.0140	0.0275	0.0258
0.0432	0.0429	0.0405	0.0331	0.0271	0.0156
0.0145	0.0181	0.0316	0.0330	0.0295	0.0215
0.0326	0.0365	0.0389	0.0319	0.0475	0.0497
0.0427	0.0334	0.0274	0.0466	0.0418	0.0365
0.0130	0.0104	0.0146	0.0164	0.0150	0.0152
0.0160	0.0584	0.0693	0.1791	0.2204	0.0458
0.0269	0.0429	0.0493	0.0460	0.0000	0.0000
0.0010	0.0010	0.0052	0.0021	0.0004	0.0028
0.0331	0.0475	0.0482	0.0435	0.0408	0.0346
0.0046	0.0087	0.0017	0.0020	0.0005	0.0002
0.0077	0.0029	0.0194	0.0186	0.0483	0.0384

Hasil Perhitungan Risiko Pasar

NIM					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
0.0446	0.0336	0.0409	0.0321	0.0248	0.0220
0.0725	0.0622	0.0654	0.0675	0.0735	0.0656
0.1066	0.0833	0.0934	0.0756	0.0603	0.0520
0.0627	0.0604	0.0638	0.0637	0.0584	0.0536
0.0386	0.0276	0.0314	0.0331	0.0244	0.0317
0.0951	0.0801	0.0763	0.0720	0.0758	0.0716
0.0650	0.0488	0.0568	0.0516	0.0536	0.0449
0.0561	0.0665	0.0654	0.0499	0.0879	0.1828
0.0010	0.0010	0.0052	0.0021	0.0004	0.0028
0.0296	0.0340	0.0280	0.0263	0.0285	0.0291
0.2067	0.3329	0.3431	0.3578	0.3596	0.3242
0.0426	0.0588	0.0382	0.0349	0.0313	0.0230

Lampiran 2 (Lanjutan)

Hasil Perhitungan Risiko Likuiditas

FDR					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
0.9999	0.8414	0.903	0.9513	0.8441	0.7318
0.8937	0.8192	0.8199	0.7919	0.7766	0.7255
0.9337	0.9361	0.9849	0.9524	0.9105	0.9088
1.027	0.939	0.8416	0.8142	0.7187	0.7549
1.0029	0.9289	0.9056	0.8818	0.8244	0.934
0.9786	0.926	0.9194	0.8457	0.8012	0.7962
0.974	0.8402	1.0475	0.9873	0.9103	0.8995
1.5287	1.5777	1.1054	1.3473	0.8594	4.249235
0.835	0.912	0.914	0.901	0.885	0.89
0.8465	0.9519	0.9229	1.0067	0.8375	0.8278
1.4987	0.94	0.965	0.927	0.925	0.956
0.904	0.9404	0.9643	0.9199	0.8695	0.8882

Hasil Perhitungan Risiko Operasional

BOPO					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
0.9386	0.9733	0.9736	0.9776	0.9768	0.9824
0.770783	1.006	0.9478	0.9412	0.9444	0.9068
0.8609	0.9761	0.9951	0.8816	0.8916	0.9384
0.9042	0.9977	0.9379	0.9133	0.9534	0.9532
0.9229	0.9677	0.9199	1.0992	0.992	0.9945
0.8811	0.899	0.8963	0.8688	0.8762	0.8537
0.8576	0.9101	0.9878	1.2277	1.3463	0.9463
0.6779	0.6992	1.926	1.6028	0.8336	1.9997
0.808867	0.929	0.925	0.922	0.872	0.874
0.9195	1.4331	1.1919	1.3132	0.9602	0.9638
0.9887	0.878	0.858	0.751	0.688	0.624
0.8131	0.8258	0.8929	0.9617	2.174	0.9957

Lampiran 2 (Lanjutan)

Hasil Perhitungan Risiko Imbal Hasil

RRR					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
0.565803	0.222711	-0.02035	-0.25908	0.028625	-0.18713
0.012708	-0.07783	0.088072	0.171344	0.191702	0.11388
0.232382	-0.07844	-0.33145	-0.18496	-0.07688	-0.07566
0.654712	0.252911	0.279904	0.080383	-0.03375	0.081117
-0.21579	0.4832	-0.04836	0.242997	-0.19722	0.191661
0.4177	0.459155	0.185768	0.198358	0.170796	0.166592
0.724845	-0.44305	-0.11622	-0.21628	-0.08194	0.017862
-0.76471	985.75	4.705853	-0.46179	0.303275	-0.77692
0.21021	0.172457	0.725926	0.251993	0.109696	0.093998
2.684837	2.314582	1.707286	-0.1531	0.257085	0.106002
-0.13522	-0.16278	0.514097	0.471849	0.322017	0.203129
3.62169	0.922925	0.350767	-0.02541	0.144669	-0.2452

Hasil Perhitungan ROA

ROA					
2013	2014	2015	2016	2017	2018
0.003072	0.000945	0.001295	0.001452	0.000421	0.000804
0.010181	0.001072	0.004115	0.004128	0.004154	0.006154
0.016394	0.002251	0.002199	0.018048	0.010314	0.006349
0.007446	0.000139	0.005061	0.006148	0.003205	0.002812
0.004501	0.001647	0.004767	-0.01246	0.00023	0.000355
0.006927	0.008362	0.009949	0.009783	0.008816	0.010134
0.006031	0.003562	0.001882	-0.06152	-0.04971	0.002271
0.017986	0.022826	-0.16886	-0.12176	-0.00767	-0.09778
0.006221	0.004308	0.00538	0.007366	0.008035	0.008267
0.003079	-0.01347	-0.0174	-0.01137	0.002293	0.00234
0.000569	0.026669	0.032563	0.056326	0.073192	0.08018
0.005264	0.01143	0.00751	0.002231	-0.11227	0.00237

Lampiran 3

STATISTIK DESKRIPTIF

	ROA	NPF	NIM	FDR	BOPO	IRR
Mean	-0.001257	0.031131	0.073148	0.976662	0.990173	13.98347
Median	0.004122	0.028500	0.054850	0.911250	0.938150	0.155630
Maximum	0.080180	0.220400	0.359600	4.249235	2.174000	985.7500
Minimum	-0.168857	0.000000	0.000400	0.718700	0.624000	-0.776920
Std. Dev.	0.036048	0.033753	0.081787	0.421279	0.268330	116.1399
Skewness	-2.364307	3.583277	2.575803	6.733502	2.732443	8.306782
Kurtosis	11.38470	19.56937	8.883800	52.16603	11.11992	70.00654
Jarque-Bera	277.9888	977.7105	183.4744	7795.975	287.3940	14297.66
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-0.090484	2.241400	5.266649	70.31964	71.29245	1006.810
Sum Sq. Dev.	0.092262	0.080890	0.474922	12.60082	5.112055	957682.2
Observations	72	72	72	72	72	72

UJI MULTIKOLINERITAS

Variance Inflation Factors
 Date: 07/04/20Time: 06:29
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPF	0.003068	2.352039	1.262770
NIM	0.000482	2.107541	1.163632
FDR	2.48E-05	10.23617	1.586925
BOPO	6.51E-05	25.09189	1.694380
IRR	2.32E-10	1.145990	1.129387
C	4.80E-05	17.56551	NA

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.334962	Prob. F(2,64)	0.2704
Obs*R-squared	2.883378	Prob. Chi-Square(2)	0.2365

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/04/20 Time: 06:57

Sample: 1 72

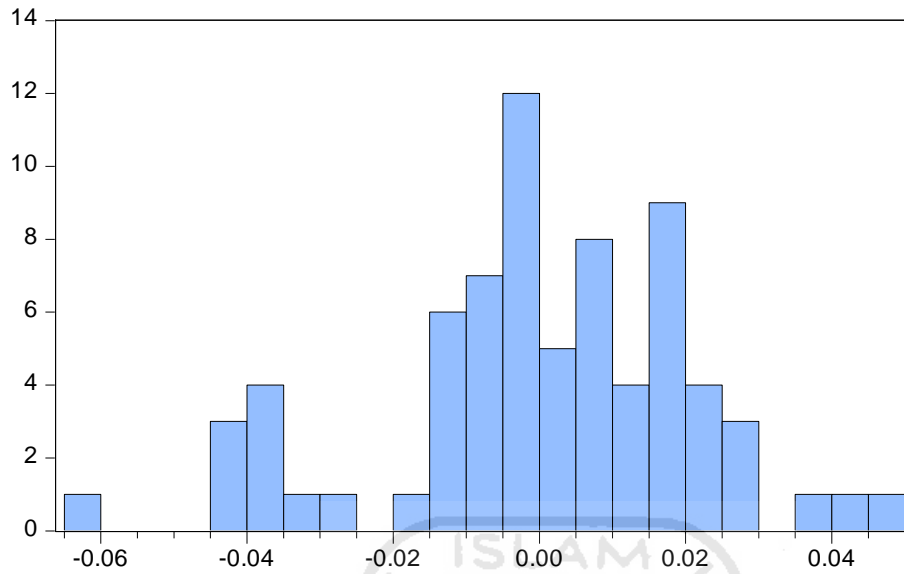
Included observations: 72

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.001501	0.055121	-0.027222	0.9784
NIM	-0.011276	0.025037	-0.450368	0.6540
FDR	0.000917	0.005093	0.180043	0.8577
BOPO	-0.002703	0.008266	-0.326990	0.7447
IRR	-1.81E-06	1.52E-05	-0.118735	0.9059
C	0.002635	0.007120	0.370120	0.7125
RESID(-1)	0.146292	0.141903	1.030932	0.3065
RESID(-2)	-0.169805	0.126098	-1.346609	0.1829

R-squared	0.040047	Mean dependent var	2.74E-17
Adjusted R-squared	-0.064948	S.D. dependent var	0.013517
S.E. of regression	0.013949	Akaike info criterion	-5.602387
Sum squared resid	0.012453	Schwarz criterion	-5.349424
Log likelihood	209.6859	Hannan-Quinn criter.	-5.501682
F-statistic	0.381418	Durbin-Watson stat	2.001140
Prob(F-statistic)	0.909939		

UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample 1 72	
Observations 72	
Mean	-6.69e-19
Median	-5.80e-05
Maximum	0.045033
Minimum	-0.062644
Std. Dev.	0.020954
Skewness	-0.561944
Kurtosis	3.385227
Jarque-Bera	4.234569
Probability	0.120358



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.556351	Prob. F(20,51)	0.9242
Obs*R-squared	12.89528	Prob. Chi-Square(20)	0.8818
Scaled explained SS	12.92270	Prob. Chi-Square(20)	0.8807

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 07/04/20 Time: 15:02

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005836	0.005474	-1.066189	0.2914
NPF ²	0.271887	0.230230	1.180937	0.2431
NPF*NIM	0.001687	0.322989	0.005223	0.9959
NPF*FDR	-0.005484	0.061666	-0.088931	0.9295
NPF*BOPO	-0.104307	0.102934	-1.013339	0.3157
NPF*IRR	0.000155	0.013436	0.011560	0.9908
NPF	0.071207	0.110314	0.645493	0.5215
NIM ²	0.008813	0.017767	0.496039	0.6220
NIM*FDR	0.001444	0.017781	0.081203	0.9356
NIM*BOPO	-0.019154	0.018908	-1.013046	0.3158
NIM*IRR	0.004038	0.005178	0.779912	0.4390
NIM	0.011147	0.024267	0.459348	0.6479
FDR ²	-0.000633	0.001979	-0.320116	0.7502
FDR*BOPO	0.000100	0.003590	0.027858	0.9779
FDR*IRR	-0.001469	0.002710	-0.542279	0.5900
FDR	0.001025	0.003243	0.316024	0.7533
BOPO ²	-0.000793	0.001825	-0.434423	0.6658
BOPO*IRR	0.000388	0.000843	0.460458	0.6471
BOPO	0.007865	0.007012	1.121683	0.2673
IRR ²	9.82E-07	2.14E-06	0.458405	0.6486
IRR	0.000804	0.001943	0.413824	0.6807

R-squared	0.179101	Mean dependent var	0.000433
Adjusted R-squared	-0.142820	S.D. dependent var	0.000673
S.E. of regression	0.000720	Akaike info criterion	-11.39656
Sum squared resid	2.64E-05	Schwarz criterion	-10.73254
Log likelihood	431.2763	Hannan-Quinn criter.	-11.13221
F-statistic	0.556351	Durbin-Watson stat	1.679335
Prob(F-statistic)	0.924170		

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.323913	(11,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.951458	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/04/20 Time: 15:08
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.070680	0.055392	-1.275983	0.2064
NIM	0.083247	0.021945	3.793483	0.0003
FDR	-0.001929	0.004975	-0.387726	0.6995
BOPO	-0.113560	0.008071	-14.06963	0.0000
IRR	-6.81E-06	1.52E-05	-0.447410	0.6560
C	0.109277	0.006925	15.78089	0.0000
R-squared	0.859398	Mean dependent var		-0.001257
Adjusted R-squared	0.848746	S.D. dependent var		0.036048
S.E. of regression	0.014020	Akaike info criterion		-5.617072
Sum squared resid	0.012972	Schwarz criterion		-5.427349
Log likelihood	208.2146	Hannan-Quinn criter.		-5.541543
F-statistic	80.68211	Durbin-Watson stat		1.233863
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	63.225284	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPF	-0.084946	-0.070955	0.001389	0.7074
NIM	0.180697	0.084281	0.003383	0.0974
FDR	0.008835	-0.000148	0.000005	0.0001
BOPO	-0.107163	-0.113259	0.000006	0.0139
IRR	0.000030	-0.000003	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/04/20 Time: 15:09

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085227	0.006501	13.11054	0.0000
NPF	-0.084946	0.055293	-1.536284	0.1302
NIM	0.180697	0.060573	2.983139	0.0042
FDR	0.008835	0.004172	2.117573	0.0387
BOPO	-0.107163	0.006233	-17.19389	0.0000
IRR	3.04E-05	1.19E-05	2.552539	0.0135

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.942956	Mean dependent var	-0.001257
Adjusted R-squared	0.926361	S.D. dependent var	0.036048
S.E. of regression	0.009782	Akaike info criterion	-6.213620
Sum squared resid	0.005263	Schwarz criterion	-5.676073
Log likelihood	240.6903	Hannan-Quinn criter.	-5.999621
F-statistic	56.82265	Durbin-Watson stat	1.925945
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.87037 (0.0006)	0.002025 (0.9641)	11.87239 (0.0006)
Honda	3.445340 (0.0003)	-0.044998 --	2.404405 (0.0081)
King-Wu	3.445340 (0.0003)	-0.044998 --	1.888694 (0.0295)
Standardized Honda	4.332717 (0.0000)	0.224515 (0.4112)	-0.283319 --
Standardized King-Wu	4.332717 (0.0000)	0.224515 (0.4112)	-0.714241 --
Gourierioux, et al.*	--	--	11.87037 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

REGRESI FIXED EFFECT (MODEL TERPILIH)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/04/20Time: 15:10
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 72
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.073636	0.026565	-2.771901	0.0076
NIM	0.085459	0.026950	3.171054	0.0025
FDR	0.001170	0.008227	0.142278	0.8874
BOPO	-0.094283	0.006122	-15.40129	0.0000
IRR	3.52E-05	1.08E-05	3.263875	0.0019
C	0.086506	0.003722	23.23933	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.914313	Mean dependent var		0.005641
Adjusted R-squared	0.889386	S.D. dependent var		0.026973
S.E. of regression	0.008664	Sum squared resid		0.004129
F-statistic	36.67956	Durbin-Watson stat		1.693449
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.928451	Mean dependent var		-0.001257
Sum squared resid	0.006601	Durbin-Watson stat		1.632921

REGRESI COMMON EFFECT (MODEL TIDAK TERPILIH)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/05/20 Time: 07:05
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.070680	0.055392	-1.275983	0.2064
NIM	0.083247	0.021945	3.793483	0.0003
FDR	-0.001929	0.004975	-0.387726	0.6995
BOPO	-0.113560	0.008071	-14.06963	0.0000
IRR	-6.81E-06	1.52E-05	-0.447410	0.6560
C	0.109277	0.006925	15.78089	0.0000
R-squared	0.859398	Mean dependent var		-0.001257
Adjusted R-squared	0.848746	S.D. dependent var		0.036048
S.E. of regression	0.014020	Akaike info criterion		-5.617072
Sum squared resid	0.012972	Schwarz criterion		-5.427349
Log likelihood	208.2146	Hannan-Quinn criter.		-5.541543
F-statistic	80.68211	Durbin-Watson stat		1.233863
Prob(F-statistic)	0.000000			

REGRESI RANDOM EFFECT (MODEL TIDAK TERPILIH)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/05/20Time: 07:06
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.070955	0.040842	-1.737322	0.0870
NIM	0.084281	0.016921	4.980905	0.0000
FDR	-0.000148	0.003535	-0.042000	0.9666
BOPO	-0.113259	0.005719	-19.80493	0.0000
IRR	-2.56E-06	1.08E-05	-0.237335	0.8131
C	0.107114	0.005014	21.36501	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.002037	0.0416
Idiosyncratic random			0.009782	0.9584
Weighted Statistics				
R-squared	0.859354	Mean dependent var		-0.001119
Adjusted R-squared	0.848699	S.D. dependent var		0.034502
S.E. of regression	0.013420	Sum squared resid		0.011887
F-statistic	80.65288	Durbin-Watson stat		1.229899
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.858619	Mean dependent var		-0.001257
Sum squared resid	0.013044	Durbin-Watson stat		1.120827